

**PENGARUH STRATEGI *CHORAL READING* TERINTEGRASI
LAGU ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS I DI SDN 1 MUARA KULAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ZARIAH

NIM:22591215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi
di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

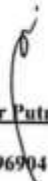
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **PENGARUH STRATEGI CHORAL READING TERINTEGRASI LAGU ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 DI SDN 1 MUARA KULAM** sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 29 juni 2026

Pembimbing I


Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M

NIP. 196904131999031005

Pembimbing II


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd

NIP. 199108242020122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zariah

NIM : 22591215

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 1 Muara Kulam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 16 juli 2026

Penulis



Zariah

Nim. 22591215



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1090 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2026

Nama : Zariah
NIM : 22591215
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 1 Muara Kulam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M
NIP. 196904131990031005

Penguji I

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

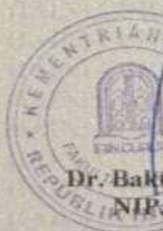
Sekretaris

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Penguji II

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui
Dekan



Dr. Bakti Kurniasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayahnya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 1 Muara Kulam”. Shalawat beserta salam semoga selalu terucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos.,M.M selaku pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Heri ,S.Pd,SD Kepala Sekolah SDN 1 Muara Kulam yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup, juni 2026

Penulis

Zariah

NIM. 22591215

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q. S. Albaqarah:286)

Berproses, bertumbuh, dan tidak menyerah

(ZARIAH)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa, mendukung, dan selalu memberi motivasi serta menjadi penyemangat, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan trimakasih saya sampaikan kepada:

1. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa Syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, untuk bapakku bapak Zairin yang tak pernah lelah bekerja, mengajarkan arti tanggung jawab dan keteguhan hati, yang selalu mengusahakan setiap keinginan anaknya, dan doa yang tidak berhenti mengalir. Untuk mamaku Sumiati yang selalu membalut lelahku dengan doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang berkepanjangan, yang selalu menjadi tempat pulang ternyaman bagi penulis, yang setiap tetes air matanya menjadi saksi perjuanganku, trimakasih atas semua pengorbanan yang tak akan pernah terbalas, atas doa yang selalu megiringi langkahku bahkan sebelum aku memintanya, atas senyuman yang menjadi alasan aku untuk terus berusaha dan berjuang, segala pencapaian ini adalah buah dari kesabaran, cinta, dan kerja keras kalian. semoga skripsi ini menjadi persembahan kecil yang mampu membalas, meski tak sebanding dengan segala kebaikan dan kasih sayang yang telah kalian curahkan sejak aku terlahir ke dunia, semoga Allah membalas setiap pengorbanan bapak dan mamak dengan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang dan keberkahan yang tiada henti sekali trimakasih bapak mamak yang selalu ada untukku.

2. Terimakasih kepada ketiga adikku, Nazir, Amar ma'ruf dan adik bayi kami Zahira Sebrina yang telah memberikan semangat, dan motivasi yang kuat mengerjakan tugas akhir ini agar bisa lulus tepat waktu, tak banyak yang dapat penulis ungkapkan terimakasih sampai saat ini masih menjadi bagian versi terbaik.
3. Trimakasih untuk keluarga besar atas semangat, dukungan dan motivasinya yang telah kalian berikan.
4. Trimaksih untuk keluarga di prantauan ini yaitu anak kamar 7 khodijah yang selalu jadi alasan tersenyum saat semuanya tidak baik baik saja.
5. Teman teman seperjuangan pgmi 8e yang telah kebersamai selama ini.
6. Terimakasih kepada ibu Jauhari Kumara Dewi, M. Pd dan Bapak Dr.Guntur Putrajaya, S. Sos., M.M. selaku dosen pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang bapak ibu berikan selama proses penulisan skripsi, tanpa dukungan bapak dan ibu mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasehat dan motivasi dari bapak dan ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa leleh. Terimakasih telah mempermudah setiap proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setia kebaikan yang bapak dan ibu berikan.
7. Terimakasih untuk orang-orang baik, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah membantu dan mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Almamater IAIN Curup. Terimakasih telah menjadi tempat menimba ilmu dan menambah pengalaman.

ABSTRAK

ZARIAH NIM. 22591215.” **Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN 1 Muara Kulam**”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca siswa yang tergolong rendah karena strategi belajar yang diterapkan guru masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak? 2) mengetahui penggunaan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak dalam pelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimen design one group pretest-posttest*. Populasi penelitian dilakukan di kelas 1, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, secara teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis *paired sampel t -test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak memperoleh rata rata sebesar 50,05 dengan nilai minimum 25 dan maximum 81. 2) setelah menggunakan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak memperoleh rata rata 80,48 dengan nilai minimum 63 dan maximum 100. 3) Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Muara Kulam, berdasarkan uji hipotesis Uji Paired sampel *t-test* diketahui nilai sig. (sign 2 tailed) adalah $0,000 \leq 0,005$,maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata antara keterampilan membaca *pretest -posttest* yang artinya ada pengaruh strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam.

Kata Kunci: Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak, keterampilan membaca.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Kajian Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Pikir Penelitian	46
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Dan Desain Penelitian	47

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Uji Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Data	61
2. Pengujian Persyaratan Analisis	65
3. Pengujian Hipotesis.....	66
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian	48
3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru	50
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa	51
3.4 Kisi Kisi Instrumen Tes	52
3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca	53
4.1 Keadaan Siswa	60
4.2 Hasil Pretest	62
4.3 Statistik deskriptif pretest	63
4.4 hasil posttest	64
4.5 statistik deskriptif posttest	64
4.6 hasil uji normalitas	65
4.7 Hasil uji hipotesis paired sampel test	67
4.8 Rekapitulasi hasil penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi prioritas untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Penguasaan keterampilan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memperluas pengetahuan serta wawasan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan meningkatkan kualitas intelektualnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pada masa yang akan datang. Di lingkungan sekolah, keterampilan membaca menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. membaca dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya bertujuan agar siswa bisa membaca, tetapi juga merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir, aktivitas mental, serta keterampilan dalam memahami, mengkritisi, dan merekonstruksi informasi dari teks tertulis. Dalam proses pembelajaran membaca, siswa dituntut

untuk memahami isi dari bacaan yang mereka baca.¹ Dan didalam surah al-Alaq ayat 1-5 menyebutkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar manusia dengan perantara kalam.dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa kelas I sekolah dasar yang berada pada tahap awal pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun demikian, kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal pada tahap awal sering menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³ Apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca, mereka akan tertinggal dari siswa lain. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dan tertekan saat mengerjakan tugas karena tidak mampu memahami instruksi yang disampaikan guru. Akibat dari

¹ Nurhayati Astuti, Dkk. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (Pq4r),Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Thn 2019, Hlm 1,482-1,483

² Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya,” *J-ART*, B20(1).pdf.

³ Rochmimah Harini dkk,” Eksplorasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar Pada kurikulum merdeka”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 Nomor 04, (Desember 2024), hlm.233

kondisi tersebut, siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar dan nilai yang diperoleh menjadi kurang maksimal.⁴ Kondisi tersebut juga tampak pada siswa kelas I, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami bacaan sederhana. Kesulitan membaca ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi peserta didik. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tata bahasa, kosakata, serta kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami budaya dan identitas bangsa.⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, termasuk keterampilan membaca yang baik dan efektif. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami teks dengan baik, menganalisis informasi, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam bacaan. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengenali kata dan

⁴ Mungalimatul Khusnia,” kesulitan membaca siswa (studi kasus siswa Kelas iii di sdn pujo rahayu)”, *Journal of Elementary School*, (juni 2022), hlm.33

⁵ Mochamad Arifin Alatas, “Implementasi Model Blended Learning Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, 453–64.

kalimat, tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks, struktur, dan tujuan dari teks yang dibaca.

Kondisi ideal keterampilan membaca siswa kelas I sekolah dasar mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka, yang menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu membaca kata, frasa, kalimat sederhana, dan teks pendek dengan lafal, intonasi, serta kelancaran yang tepat. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami informasi yang terdapat dalam bacaan sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada kelas awal tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga menekankan kemampuan membaca secara lancar, tepat, dan ekspresif sebagai dasar untuk memahami isi bacaan.⁶

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Dimana dapat dilihat dari jumlah 21 siswa, hanya 23% atau sebanyak 5 siswa yang telah mampu membaca dengan cukup lancar, mengenali huruf dengan baik, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Sementara itu, 16 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kejadian yang tampak di kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan mengenal dan membedakan huruf, mengucapkan bunyi huruf dengan tepat, serta

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 142.

menggabungkan huruf menjadi suku kata sederhana seperti. Saat diminta membaca kata atau kalimat sederhana, siswa sering berhenti, mengeja berulang-ulang, atau menunggu bantuan guru. Selain itu, siswanya cenderung kurang percaya diri dan takut salah ketika diminta membaca secara individu.⁷

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 1 Muara Kulam yang menyatakan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang sering ditemukan meliputi ketidakmampuan siswa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata dan kata secara terbata-bata, serta kurang tepat dalam penggunaan intonasi ketika membaca kalimat sederhana. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Selain itu, proses pembelajaran membaca masih didominasi oleh kegiatan membaca secara bergiliran sehingga kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara bersama-sama masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal dan berdampak pada rendahnya keterampilan membaca siswa.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kemampuan awal siswa maupun dari proses pembelajaran yang belum menerapkan strategi membaca yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Tantangan yang dihadapi saat ini adalah masih banyaknya pola

⁷ Peneliti ,observasi keterampilan membaca siswa kelas 1 ,SDN 1 Muara Kulam,5 Januari 2026

⁸ Wawancara dengan guru kelas 1 SDN 1 Muara Kulam,Keterampilam Membaca Siswa,Musi Rawas Utara,5 januari 2026.

pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat transmisif, di mana informasi disampaikan secara satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Pendekatan ini cenderung monoton dan dapat mengakibatkan kebosanan, sehingga siswa kehilangan minat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal agar keterampilan membaca dapat ditingkatkan secara optimal.

Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan strategi belajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perencanaan yang baik akan membantu guru mengarahkan proses pembelajaran secara terstruktur dan terukur. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan kegiatan yang memadukan metode, sumber belajar, serta berbagai potensi yang dimanfaatkan dalam proses mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan maupun terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pengaruh tersebut dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari seseorang, benda, atau hal tertentu yang mampu membentuk sikap, keyakinan, serta tindakan seseorang. Selain itu, pengaruh juga merupakan daya yang muncul dari berbagai unsur di sekitar, baik manusia, benda, maupun

lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak terhadap hal-hal lain yang ada di sekitarnya.⁹

Salah satu strategi pembelajaran yang potensial untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah strategi *choral reading*. Strategi *choral reading* merupakan strategi pembelajaran membaca yang dilakukan secara bersama-sama atau serempak, di mana guru dan peserta didik, atau seluruh peserta didik, membaca teks yang sama dengan suara nyaring pada waktu yang bersamaan. Kegiatan membaca ini dilaksanakan secara kolektif sehingga seluruh peserta didik mengikuti irama, intonasi, serta lafal yang sama sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Penerapan strategi *choral reading* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca tanpa tekanan, karena siswa tidak dituntut membaca secara individual di depan kelas. Dengan membaca secara bersama-sama, siswa merasa lebih percaya diri dan berani mengucapkan bunyi huruf, suku kata, maupun kata karena didukung oleh teman-temannya. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar yang masih membutuhkan rasa aman dan dukungan dalam proses belajar membaca.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, strategi *choral reading* juga berperan dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca siswa. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan serempak, siswa terbiasa melafalkan bunyi huruf dan kata dengan benar serta mengikuti tempo membaca

⁹ Widia Eka Wahyu Ningsih, "Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat". (Skripsi, Lampung: program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 1

yang sesuai. Pengulangan dalam *choral reading* membantu siswa mengingat pola bunyi dan kata, sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara bertahap. Strategi ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran membaca. Seluruh siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, sehingga tidak ada siswa yang hanya menjadi pendengar pasif. Dengan keterlibatan aktif tersebut, pemahaman siswa terhadap teks bacaan sederhana dapat meningkat karena siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga mengucapkan secara langsung teks yang dibaca. Oleh karena itu, strategi *choral reading* dinilai efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya pada aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, serta pemahaman membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.¹⁰

Strategi *choral reading* yang terintegrasi dengan lagu anak menawarkan berbagai manfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama di kalangan anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam membaca secara bersama-sama sambil menyanyikan lagu-lagu anak, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.¹¹

Berdasarkan kajian sebelumnya, terlihat bahwa penerapan strategi *choral reading* dengan media *slide powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada observasi awal

¹⁰ Aulia Fitrah,” Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuah Yka Kota Banda Aceh”. {skripsi, Banda aceh: Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah fakultas tarbiyah dan keguruan Uin ar-raniry banda aceh,2024}hlm18

¹¹ Yuni Settia Ningsih dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (Ar-Raniry Press, 2020).hlm.

adalah 64,34, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,43, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,84. Sehingga disimpulkan bahwa menurut observasi, terjadi peningkatan sekitar $\pm 33,33\%$. Jika dilihat dari hasil tes, nilai rata-rata hasil pre-test mencapai 4,93, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 7,70, dan pada siklus II mencapai rata-rata 7,87. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil pre-test sampai post-test sebesar $\pm 33,33\%$.¹²

Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui penerapan strategi yang tepat, siswa akan lebih mudah terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan tidak merasa tertekan saat mengikuti pembelajaran membaca. Kondisi pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, khususnya pada siswa kelas awal yang masih berada pada tahap membaca permulaan. Selain itu, strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangan mereka. Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa juga dapat tercapai apabila pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan tidak monoton. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa

¹² Salwa Binti Saleh, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Strategi Choral Reading Melalui Powerpoint," *Normalita (Jurnal Pendidikan)* 9, no. 1 (2021), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/621>.

Indonesia yang menempatkan keterampilan membaca sebagai dasar utama diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Dari penjelasan di atas jadi perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *choral reading* terintegrasi lagu anak. Dan adapun judul dalam penelitian ini yaitu:” **Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN 1 Muara Kulam.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, bisa di definisikan permasalahannya oleh peneliti sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam masih tergolong rendah.
2. Sebagian siswa kelas I masih kurang percaya diri dan cenderung takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca secara individual di depan kelas.
3. Proses pembelajaran membaca di kelas I masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan keaktifan seluruh siswa.

C. Batasan Masalah

1. Pada penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I.

2. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam.
3. Pada penelitian ini Keterampilan membaca yang diteliti terbatas pada membaca permulaan, meliputi membaca suku kata dan kata sederhana, kelancaran membaca, serta ketepatan pengucapan.

D.Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam sebelum diterapkannya *strategi choral reading* terintegrasi lagu anak?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa setelah di terapkan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak?
3. Apakah penggunaan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak dalam pelajaran bahasa indonesia berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam sebelum diterapkannya strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah di terapkan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak dalam pelajaran bahasa indonesia berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

1. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, kelancaran, intonasi, kejelasan suara.
2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran membaca yang menyenangkan dengan integrasi lagu anak.
3. Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca karena dilakukan secara bersama-sama tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

b) Bagi Guru

1. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I.

2. Membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.
3. Menambah wawasan dan pengalaman guru dalam menerapkan strategi choral reading yang terintegrasi dengan lagu anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Bagi sekolah

1. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca permulaan.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa.
3. Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelajaran Bahasa Indonesia

pembelajaran bahasa adalah proses pembentukan peran, bukan pembentukan kebiasaan. Pandangan ini menekankan bahwa bahasa tidak diperoleh hanya melalui latihan yang berulang-ulang semata. kemampuan berbahasa berkembang melalui proses mental yang bersifat alami dan kreatif dalam diri setiap individu. ingin menyampaikan kepada dunia pembelajaran bahasa bahwa pelajar perlu mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara linguistik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa seharusnya memberi kesempatan kepada pelajar untuk memahami struktur bahasa serta menggunakannya secara aktif dan bermakna dalam berbagai situasi komunikasi.¹³

Mengenai statusnya, Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945 memuat ketentuan khusus tentang kedudukan bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem kenegaraan Indonesia. Pertama, menurut Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai lambang identitas nasional, penghubung antar daerah

¹³ Muh guntur, Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia,(bangun tapan bantuL yogyakarta:selat media fatners,2023).hlm.1

dan budaya, serta sebagai alat pemersatu antar suku bangsa. Kedua, menurut Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia juga ditegaskan sebagai bahasa negara yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan kehidupan resmi kenegaraan.¹⁴

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan tentang standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbunyi: “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.”¹⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan berkomunikasi yang baik mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dikembangkan secara seimbang. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk membentuk sikap apresiatif terhadap karya sastra sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kepekaan rasa peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa

¹⁴ Emah Khuzaemah dan Veni Nurpadillah, *Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2022). hlm.4

¹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI* (Jakarta: BSNP, 2006)

Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa sekaligus membangun sikap dan nilai budaya dalam diri siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang luas, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepekaan siswa, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sarana strategis untuk mendukung perkembangan intelektual dan sikap siswa secara optimal.

Standar kelulusan Bahasa Indonesia kelas I SD dalam Kurikulum Merdeka meliputi beberapa aspek kemampuan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan memahami: Peserta didik diharapkan mampu menyimak serta memahami percakapan atau cerita sederhana yang disampaikan secara lisan.

¹⁶ Peti hariati,” Penerapan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 72 Seluma”. (Skripsi, Bengkulu: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun ,2018), hlm.37

2. Berbicara: Peserta didik diharapkan mampu melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan jelas serta mampu berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari.
3. Membaca: Peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan pendek sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
4. Menulis: Peserta didik diharapkan mampu menuliskan huruf dan angka dengan benar, menyusun kata, serta membuat kalimat sederhana secara runtut.
5. Kosakata dasar: Peserta didik diharapkan menguasai kosakata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa.

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan siswa. Proses penilaian dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi selama kegiatan belajar berlangsung, pemberian tugas, pelaksanaan ulangan, serta penilaian terhadap aktivitas lisan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan atau kelulusan apabila telah menunjukkan penguasaan kompetensi dasar Bahasa Indonesia sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif sebagai sarana

komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara berkelanjutan.

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan berasal dari istilah “terampil” yang berarti cakap pada menuntaskan tugas, mampu dan cekatan. Menurut Zahri et al berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang meliputi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan fisik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berbicara, melihat, mendengar, serta berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan secara terampil dan benar.

Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi

¹⁷ Dwi Sunarsih et al., “Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD N 22 Rejang Lebong” (skripsi, Curup, 2024), hlm 16

tanggung jawabnya. Perlu dipahami bahwa keterampilan tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui proses latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Semakin sering suatu keterampilan diasah dan digunakan dalam berbagai situasi, maka semakin meningkat pula tingkat penguasaannya. Oleh sebab itu, upaya pengembangan keterampilan melalui latihan yang konsisten menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kemampuan seseorang di berbagai bidang.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta memahami berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Membaca termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menerima, memperoleh, dan memahami informasi dari bahan yang dibaca.

membaca adalah sebuah proses interaktif, dalam proses membaca itu menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa, dan strategi kontrol eksekutif untuk memahami teks. Membaca adalah memahami wacana tertulis. Membaca adalah proses interaktif, yaitu suatu

proses manakala pembaca terlibat dalam pertukaran gagasan dengan penulis melalui teks.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca menurut Dalman merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat tulisan.
- 2) Sabarti Akhadijah menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dari sebuah teks dengan cara mengenali huruf dan kata yang tertulis. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses memahami isi bacaan agar pembaca dapat menangkap informasi dan makna yang terkandung di dalamnya.

c. Indikator Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengenali lambang-lambang bahasa tulis, melafalkan kata dengan benar,

¹⁸ Nadzifah, Wening. "Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R siswa kelas IV SDN Katongan 1 Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta (2016).

serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), indikator literasi awal pada siswa SD kelas I difokuskan pada keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia 6–7 tahun. Pada jenjang ini, indikator literasi tidak lagi bersifat umum, tetapi lebih spesifik pada kemampuan dasar yang menjadi fondasi membaca lanjut.

Menurut Farida Rahim, dalam kegiatan membaca nyaring siswa perlu memperhatikan beberapa aspek penting agar bacaan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Aspek-aspek tersebut meliputi kelancaran membaca, yaitu kemampuan membaca secara runtut tanpa banyak berhenti atau mengulang; ketepatan membaca, yaitu kemampuan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sesuai dengan bentuk tulisan; kejelasan suara, yaitu kemampuan mengucapkan kata dengan artikulasi dan volume suara yang jelas sehingga dapat didengar oleh pendengar; serta intonasi, yaitu kemampuan menggunakan tinggi-rendah nada, tekanan, dan jeda sesuai dengan tanda baca dan makna kalimat. Keempat aspek tersebut digunakan

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 7.

sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas I sekolah dasar.²⁰

Menurut Akhadiyah, indikator membaca permulaan terdapat empat aspek meliputi: 1) Lafal; 2) Intonasi; 3) Kejelasan suara; 4) Kelancaran. Sependapat dengan Akhadiyah menurut Munisah bahwa kemampuan membaca permulaan dinilai dari sebagai berikut: 1) kelancaran; 2) pelafalan; 3) keberanian; 4) intonasi.²¹

Tarigan mengungkapkan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:²²

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sinkron dengan yang dibaca serta jelas sehingga pendengar tahu makna bacaan yang dibaca;
- 2) Penggunaan frasa yang sempurna. Frasa yang sempurna sangat dibutuhkan supaya isi bacaan bisa tersampaikan dengan baik;
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, serta tekanan yang sempurna. ketika membaca diharapkan memakai intonasi, nada, lafal serta tekanan yang sempurna supaya simpel dimengerti sang pendengar.
- 4) Membaca menggunakan bunyi yang jelas pada hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan bunyi dibutuhkan ketika membaca supaya tak keliru penafsiran sang pendengar.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 23–25.

²¹ Fina Afianti et al., "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5785/>.

²² Marlina, Ina. "Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2018).

- 5) perilaku membaca yang baik, Membaca menggunakan penuh perasaan serta ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tadi bisa tersampaikan dengan baik oleh pendengar,
- 6) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan supaya pendengar tahu yang disampaikan pembaca pada pendengar supaya tak keliru menangkap makna berasal isi bacaan:
- 7) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca wajib memperhatikan kecepatan dalam membaca agar pendengar tahu T bacaan dengan akurat. dalam membaca tak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat:
- 8) Membaca dengan tak terpacu di teks bacaan, ketika membaca, pembaca sekali waktu wajib melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar, serta.
- 9) Membaca menggunakan percaya diri. Membaca diperlukan rasa percaya diri supaya tak mempengaruhi penampilan serta kelancaran ketika membaca

Menurut Dalman, kemampuan membaca memiliki aspek-aspek berdasarkan tingkatan kelasnya, sebagai berikut: Kelas I memiliki aspek sebagai berikut:²³

- a) Melafalkan sesuai ucapan secara tepat.
- b) Menggunakan frasa secara tepat
- c) Menggunakan intonasi yang sesuai agar mudah dipahami.

²³ Dalman, Haji. "Keterampilan membaca." Jakarta: Raja Grafindo Persada (2013). hal.

d) Memahami tanda-tanda baca yang sederhana seperti titik (.)koma (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Indikator bertujuan sebagai acuan untuk mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan meliputi kelancaran dalam membaca, kejelasan dalam pengucapan, penggunaan intonasi yang tepat, serta ketepatan dalam melafalkan kata-kata

Dan ada juga faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan diantaranya yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik siswa, terutama fungsi penglihatan dan pendengaran yang mendukung proses membaca. Gangguan pada alat indera dapat menghambat kemampuan mengenali huruf dan membedakan bunyi bahasa, sehingga memperlambat kemajuan membaca. Jika penglihatan kurang optimal, siswa akan kesulitan melihat tulisan dengan jelas, sedangkan gangguan pendengaran dapat menghambat analisis bunyi. Namun, apabila kondisi fisik berada dalam keadaan normal, maka hambatan membaca bukan disebabkan oleh faktor jasmani, melainkan oleh faktor lain yang lebih dominan.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi tertulis. Inteligensi dipahami sebagai aktivitas berpikir untuk memahami situasi dan memberikan respons yang tepat. Dalam kegiatan membaca, kecerdasan memengaruhi kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konsep. Siswa dengan kemampuan kognitif yang masih terbatas cenderung membaca secara terbata-bata dan mengalami kesulitan memahami makna teks, sehingga faktor intelektual menjadi salah satu penentu keberhasilan membaca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga dan sekolah yang berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, serta peran guru dalam mendorong aktivitas literasi sangat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca. Lingkungan yang kaya akan bahan bacaan dan pembiasaan membaca akan membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi. Sebaliknya, kurangnya pengawasan, minimnya fasilitas bacaan di rumah, dan rendahnya

pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi dan minat yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang mau belajar atau melakukan suatu aktivitas. Selain itu, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh keinginan dan minat yang berkelanjutan. Apabila minat membaca rendah, siswa cenderung enggan berlatih dan kurang tekun dalam membaca. Sebaliknya, minat dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk aktif membaca sehingga kemampuan membaca berkembang secara optimal.²⁴

3. Membaca Permulaan Di Kelas Awal

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Keterampilan ini menjadi tahap dasar dalam proses pembelajaran membaca di jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta menggabungkannya menjadi suku kata dan kata sederhana. Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu pada jenjang SD kelas I dan II. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase awal

²⁴ Ade Irma Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7860>.

pembelajaran membaca yang bersifat mendasar. Bagi mereka, membaca merupakan kegiatan belajar untuk mengenal bahasa tulis secara bertahap. Melalui tulisan tersebut, siswa dituntut untuk mampu menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa dengan tepat. Proses ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kemampuan membaca lanjutan pada tahap berikutnya.

Menurut Rasto bahwa membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi.²⁵ Simbol tulis tersebut dapat berupa huruf, suku kata, kata, maupun kalimat yang disusun secara sistematis. Proses ini menuntut kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf serta menghubungkannya dengan bunyi bahasa yang sesuai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan pada penguasaan keterampilan dasar membaca di kelas-kelas awal ketika anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal siswa kelas I sekolah dasar, membaca permulaan menjadi fokus utama pembelajaran karena keterampilan ini menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan pada berbagai bidang studi lainnya, sehingga

²⁵ Rasto, *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik ALBA*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal. 15.

keterampilan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa kelas dasar, khususnya kelas I dan II.²⁶

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II sekolah dasar. Kegiatan ini berfokus pada kemampuan mengenali simbol tulis serta menerjemahkannya ke dalam bunyi bahasa. Membaca permulaan menjadi dasar bagi siswa dalam memahami bahasa tulis secara bertahap dan sistematis. Keterampilan ini berperan penting sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan membaca lanjutan dan memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan sangat penting dimiliki oleh siswa kelas awal sebagai landasan keberhasilan belajar di jenjang berikutnya.

Dalam hal kognitif, siswa SD memiliki kecenderungan untuk berpikir secara konkret dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide melalui pengalaman atau peragaan. Apabila contoh dan kegiatan praktik disertakan, pembelajaran akan menjadi lebih mudah dipahami. Pada titik ini, kemampuan untuk berpikir logis mulai berkembang, tetapi masih terbatas pada situasi konkret. Mereka mulai belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis, tetapi mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa.

²⁶ Vioirentina Meo Soro and Ermelinda Yosefa Awe, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di SDK Wolowio," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>.

Karena kemampuan menulis, membaca, dan berhitung merupakan dasar penguasaan pengetahuan lainnya, fokus utama kurikulum adalah pengembangan keterampilan ini. Siswa SD juga mulai menyadari betapa pentingnya teman sebaya dalam kehidupan sosial mereka. Perkembangan emosional, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan yang kuat.

Secara emosional, siswa SD mengalami fluktuasi perasaan yang cepat, tergantung pada pengalaman mereka di sekolah maupun di rumah. Perubahan suasana hati tersebut dapat dipengaruhi oleh keberhasilan, kegagalan, maupun interaksi dengan teman sebaya. Mereka sangat membutuhkan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai karena hal tersebut berpengaruh besar terhadap rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Selain itu, pada usia ini mereka mulai belajar mengenali serta memahami perasaan orang lain dan berusaha menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Kemampuan mengelola emosi dan membangun relasi sosial menjadi bagian penting dalam perkembangan kepribadian mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih matang dan mandiri. Menurut Suparno, siswa sekolah dasar memiliki sifat yang khas, yaitu pola penalaran yang bersifat transduktif,

artinya cara berpikir mereka bergerak dari sesuatu yang khusus menuju hal yang lebih khusus lagi sehingga dalam pembelajaran mereka memerlukan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas rendah belum mampu berpikir reversibel atau berpikir secara bolak-balik sehingga sulit kembali pada titik awal pemikiran. Mereka juga memiliki sifat egosentris, yaitu cenderung memandang sesuatu dari sudut pandang diri sendiri serta fokus pada satu hal dan belum mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran bagi siswa kelas rendah perlu menggunakan hal-hal yang konkret agar lebih mudah dipahami. Secara umum, siswa usia 6–11 tahun berada pada tahap operasional konkret dengan karakteristik pemikiran yang masih terbatas pada hal-hal nyata. Dengan demikian, guru perlu menyajikan pembelajaran secara konkret dan kontekstual agar siswa dapat memahami materi dengan lebih optimal.

4. Strategi Pembelajaran

Mengutip Buku Ajar Strategi Pembelajaran karangan Akrim, dalam bidang pembelajaran strategi pembelajaran didefinisikan sebagai perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan yang terencana agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu. Perencanaan tersebut disusun secara sistematis

dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan, tetapi juga mencakup langkah-langkah pelaksanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dalam praktiknya.²⁷

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan²⁸. Pemilihan cara tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan penggunaan strategi yang tepat, proses penyampaian materi dapat berlangsung secara lebih efektif dan terarah. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran diharapkan dapat dikuasai peserta didik secara optimal di akhir kegiatan belajar. Strategi digunakan sebagai sarana untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁹ Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan. Pola kegiatan tersebut dirancang secara sistematis agar proses belajar berlangsung secara terarah dan terencana. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui paduan

²⁷ Ahmad Nurhakim, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya," *Quipper Blog*, December 16, 2022, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya/>.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 126

²⁹ Dr Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran*, n.d.

antara urutan kegiatan, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode dan media harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengelolaan waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi. Pengaturan waktu yang tepat akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tidak tergesa-gesa. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi landasan utama dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup pemilihan metode, langkah-langkah kegiatan, penggunaan media, serta pengelolaan waktu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi kelas. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan terarah sehingga peserta didik mampu memahami serta menguasai materi secara optimal.

³⁰ Dr M. Sobry Sutikno, *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Penerbit Adab, 2021).

Strategi pembelajaran bahasa memainkan peran penting dalam membimbing peserta belajar melalui proses ini. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, merangsang motivasi, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap bahasa yang dipelajari.³¹

a. Fungsi Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri yaitu:

1. Strategi berfungsi sebagai arah atau panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Mengoptimalkan pencapaian kompetensi berbahasa Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi membantu siswa mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa Strategi memungkinkan guru menyesuaikan metode, media, dan aktivitas belajar dengan tingkat perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial siswa, khususnya di kelas rendah SD.
4. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna Strategi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi melibatkan interaksi dan pengalaman langsung.

³¹ Indonesia, *Strategi Pembelajaran Bahasa: Membangun Landasan Kuat dalam Penguasaan Bahasa - Pendidikan Indonesia*, August 31, 2023, <https://pendidikanindonesia-fib.ub.ac.id/?p=2417&lang=id>.

5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Dengan strategi yang terencana, waktu, media, dan sumber belajar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Peran Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Membantu guru menyampaikan materi secara sistematis Strategi berperan dalam mengorganisasikan materi kebahasaan dan kesastraan agar mudah dipahami siswa.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar. Strategi yang tepat akan melatih keberanian, kelancaran, dan ketepatan berbahasa.
3. Mengatasi kesulitan belajar bahasa Strategi pembelajarn dapat digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, memahami teks, maupun menyusun kalimat.
4. Membentuk sikap apresiatif terhadap bahasa dan sastra Strategi yang variatif, seperti membaca bersama, bermain peran, atau penggunaan media cerita, dapat menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap karya sastra anak.
5. Mendukung pencapaian standar kompetensi dan kurikulum Strategi menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam standar isi dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Strategi *choral reading*

Menurut Wood, *Choral Reading* merupakan strategi membaca di mana kegiatan membaca dilakukan bersama anak dengan mengeluarkan suara yang keras dan menggunakan bacaan yang sama secara terkoordinasi. Kegiatan membaca secara serempak tersebut dilaksanakan dengan irama dan intonasi yang selaras sehingga tercipta kesatuan bunyi dalam kelompok.

Membaca dengan suara keras seperti ini akan membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan penguasaan intonasi. Anak, dapat mendengar suara kita secara langsung sebagai model membaca yang benar, sehingga anak seperti dibimbing dan didukung untuk membaca secara bertahap dan berulang. Proses pendampingan ini memberikan rasa aman serta mengurangi kecemasan ketika membaca. Akibatnya, anak akan merasa lebih percaya diri dan lebih mudah dalam membaca teks dengan lafal dan irama yang lebih tepat.³²

Strategi *Choral Reading* atau membaca bersama-sama secara lantang merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca di kelas, khususnya pada tahap membaca permulaan. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk membaca teks secara serempak dengan suara yang keras, jelas, dan terarah sesuai contoh yang diberikan guru.

³² “Aulia Fitrah, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuah yka Kota Banda Aceh,(skripsi,Banda aceh,Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)hal 18

Kegiatan membaca bersama tersebut membantu siswa mengikuti irama, pelafalan, serta intonasi bacaan secara lebih tepat dan terstruktur. Dengan membaca secara berkelompok, siswa tidak merasa sendirian dalam proses belajar membaca, sehingga rasa cemas dan takut melakukan kesalahan dapat diminimalkan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang mendukung, kooperatif, dan penuh kebersamaan, di mana setiap siswa merasa menjadi bagian dari kelompok yang saling membantu, saling menguatkan, dan tumbuh bersama dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.³³

a. Langkah langkah penerapam choral reading:

1.persiapan

Pilih Materi yang Tepat, gunakan teks pendek yang menarik seperti puisi, lirik lagu, atau cerita pendek dengan kata-kata deskriptif. Siapkan Salinan Teks Pastikan setiap siswa memiliki salinan teks, atau gunakan proyektor/papan tulis agar teks terlihat jelas oleh semua siswa.

2.Pelaksanaan

Guru membacakan teks dengan keras, lancar, dan intonasi yang benar sebagai contoh bagi siswa. Guru dan seluruh siswa membaca teks tersebut bersama-sama dengan lantang secara serempak. Minta siswa menggunakan jari atau pensil untuk menunjuk kata yang sedang dibaca

³³ Supiningsih Supiningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Strategi Choral Reading Melalui Powerpoint," *Wacana akademik a: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1563>.

agar fokus. Pastikan kecepatan membaca tidak terlalu cepat agar semua siswa, termasuk yang lambat, dapat ikut berpartisipasi.

5. Variasi dan Pengulangan

Ulangi pembacaan 2-3 kali untuk meningkatkan kelancaran. Bagi kelas menjadi kelompok kecil atau membagi berdasarkan baris/jenis kelamin untuk membaca baris tertentu secara bergantian. Guru membaca satu baris, kemudian siswa menirukan

6. Evaluasi

Monitoring Guru berkeliling untuk mendengarkan bacaan siswa dan memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung. Evaluasi individu Kelompok dengan cara Minta kelompok kecil atau individu untuk maju dan membaca bagian tertentu untuk menilai penguasaan bacaan mereka.

Melalui pengulangan tersebut, siswa dapat meningkatkan ketepatan pengucapan, penggunaan intonasi yang sesuai, kemampuan mengenali kata, serta kecepatan membaca. Dengan latihan yang berkesinambungan, siswa akan semakin terampil dalam mengembangkan kelancaran membaca dan mampu melakukan pembacaan lisan dengan kualitas yang lebih baik dan percaya diri. Akhirnya, guru tidak lagi bergabung dengan anak-anak karena mereka menjadi lebih akrab dan percaya diri dengan materi bacaan. Pada hari berikutnya dalam seminggu, mereka mungkin berbicara lebih pelan, atau mulai berbicara keras dengan siswa tetapi kemudian

menghilang sebelum kalimat atau bagian bacaan berakhir. Akhirnya, guru menjadi lebih seperti fasilitator daripada peserta aktif. Hal ini siswa akan mengalami kemandirian yang terus meningkat dan membaca lancar dengan cara yang mendukung³⁴

b. Kelebihan Choral Reading:

1. Meningkatkan Kelancaran Membaca (Fluency): Siswa berlatih membaca dengan kecepatan, akurasi, dan intonasi yang tepat dengan meniru contoh dari guru.
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Pembaca yang pemalu atau kurang mahir merasa lebih aman dan berani membaca lantang karena suara mereka tersamarkan oleh suara kelompok.
3. Memotivasi Siswa: Kegiatan ini membuat membaca terasa lebih menyenangkan dan tidak mengintimidasi.
4. Mendukung Pembaca Lemah: Memberikan kesempatan bagi siswa yang kesulitan untuk berlatih bersama kelompok sebelum diharuskan membaca sendiri.
5. Meningkatkan Kosakata dan Pemahaman: Membantu siswa mengenali kata-kata baru dan memahami struktur kalimat melalui pengulangan.

³⁴ Aulia Fitrah, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuahyka Kota Banda Aceh, (skripsi,Banda aceh,Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)hal 21

c. Kekurangan Choral Reading

1. Potensi "Sembunyi" di Balik Kelompok: Siswa yang kurang lancar mungkin hanya mengandalkan suara teman lain tanpa benar-benar membaca, sehingga kelemahan mereka tidak terdeteksi.
2. Kurang Umpan Balik Individual: Karena dilakukan serempak, guru sulit memantau kesalahan pengucapan atau pemahaman tiap siswa secara mendetail.
3. Fokus Terbatas pada Kelancaran: Lebih fokus pada kelancaran (fluency) daripada pemahaman mendalam (comprehension) terhadap isi teks.
4. Memerlukan Persiapan: Guru perlu memilih teks yang sesuai dan melatih teknik pembacaan agar efektif.

6. Lagu Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Lagu anak menurut Endraswara adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.³⁵ Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak. Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal

³⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Folklor* (Media Pressindo, 2009).

sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.³⁶

Salah satu karakteristik utama sajak anak-anak adalah ditulis dalam bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami, dengan pilihan kata yang umum serta susunan kalimat yang tidak rumit. Detailnya ada pada namanya, sajak anak-anak memang dimaksudkan untuk dipahami dan dinyanyikan oleh anak-anak pada usia atau tingkat kemampuan prasekolah, sehingga bahasanya disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, sajak anak biasanya memiliki irama dan rima yang teratur agar mudah diingat dan diucapkan secara berulang. Bukan berarti anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa tidak dapat menikmati

³⁶ Halid Hasan et al., “Perancangan Informasi Infografis untuk Menarik Minat Anak-Anak pada Koleksi Lagu Anak Indonesia di Museum Musik Indonesia Kota Malang Jawa Timur,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5, no. 6 (2025):hal.59–68 <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3834>.

sajak-sajak tersebut, karena nilai estetika dan unsur hiburannya tetap dapat dirasakan oleh berbagai kalangan usia. Banyak sajak anak-anak berkembang dari cerita rakyat yang pada awalnya tidak secara khusus ditujukan untuk anak-anak, melainkan sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat. Namun, dalam konteks modernnya, sajak-sajak tersebut dirancang dan dikemas kembali untuk menghibur anak-anak, sekaligus menumbuhkan minat terhadap bahasa dan bunyi melalui kegiatan yang menyenangkan.³⁷

Lagu anak-anak meningkatkan keterampilan membaca kelas 1 dengan membangun kesadaran fonemik, memperkaya kosakata, dan memperbaiki pelafalan melalui ritme serta rima yang berulang secara konsisten. Pola bunyi yang teratur membantu anak mengenali perbedaan fonem, suku kata, serta hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih jelas. Lagu membantu anak mengenali struktur bahasa, meningkatkan daya ingat terhadap kata, dan mempermudah proses pengenalan kata baru dalam konteks yang bermakna. Selain itu, pengulangan lirik yang dinyanyikan secara bersama-sama memperkuat kelancaran membaca dan ketepatan intonasi. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan membuat anak lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk terus berlatih membaca secara mandiri maupun berkelompok.³⁸

³⁷ “What are The Characteristics of a Nursery Rhyme? Wiki Page,” Twinkl, accessed February 22, 2026, <https://www.twinkl.ca/teaching-wiki/the-characteristics-of-nursery-rhymes>.

³⁸ Inayatun Nabillah et al., *Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis*, n.d.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Aulia Fitrah dengan judul” Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas di SD Meutuah YKA Kota Banda Aceh” penelitian ini menyimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas II SD Meutuah YKA Kota Banda Aceh membuktikan bahwa penerapan strategi Choral Reading berbantuan media cerita bergambar secara efektif dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 53,33% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 77,8% menjadi 97,75%, dan aktivitas siswa meningkat dari 73,95% menjadi 97,91%. Strategi ini membuat siswa lebih antusias, percaya diri, dan aktif selama proses pembelajaran, serta membantu mereka membaca dengan pelafalan, intonasi, kenyaringan, dan ketepatan yang lebih baik. Dengan demikian, Choral Reading yang dipadukan dengan media visual seperti cerita bergambar layak diterapkan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.³⁹

Adapun persamaannya terletak pada penggunaan strategi Choral Reading sebagai pendekatan dalam pembelajaran membaca di sekolah

³⁹ Aulia Fitrah, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuahyka Kota Banda Aceh, (skripsi,Banda aceh,Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)

dasar. Kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca bersama secara serempak. Selain itu, kedua penelitian juga memadukan strategi Choral Reading dengan media pendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keaktifan serta kepercayaan diri siswa dalam membaca. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, serta media yang digunakan.

2. Penelitian oleh Sri Wahyuni dengan judul” Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Sd Negeri 134 Rejang Lebong” penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi membaca *whole class choral* dalam kegiatan belajar mengajar disini siswa mampu menguasai keterampilan membaca, langkah-langkah dalam penggunaan strategi membaca *whole class choral* ini juga meliputi guru memelih materi pembelajaran, guru mengatur posisi duduk, guru membacakan teks bacaan lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, setelah itu siswa maju secara kelompok maupun individu untuk membacakan teks bacaan tersebut sehingga guru dalam menilai sebagai mana siswa menguasai keterampilan membaca. Hasil berikutnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan strategi membaca *whole class choral* adalah untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu meliputi dari guru dan siswa, karena terlaksananya penggunaan strategi ini karena adanya guru dan siswa itu sendiri. Dan untuk faktor

penghambat dalam penggunaan strategi *whole class choral* itu sendiri lebih banyak mengarah ke siswa disebabkan kurangnya motivasi siswa itu meningkatkan keterampilan membaca.⁴⁰

Adapun persamaannya terletak pada penggunaan strategi membaca secara serempak (*choral reading*) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus, media, dan pendekatan penelitian. Penelitian Sri Wahyuni menggunakan strategi *whole class choral* secara umum untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan strategi *choral reading* dengan lagu anak sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan.

3. Penelitian relepan dilakukan oleh Fina Afianti berjudul” Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap KemampuanMembaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang”Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Trans Madang sebelum menggunakan media kartu huruf (pretest) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 51 dengan kategori rendah. 2) Pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Trans Madang. Dibuktikan dengan $t_{hitung} = 11.048 \geq t_{tabel} = 1.745$, dengan $n = 16$ dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikasi ($2 \text{ taileld} = 0,00 \leq 0,05$ selsulai delngan kritelria ulji t tels jika signifikasi (2

⁴⁰ Sri Wahyuni,. Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Sd Negeri 134 Rejang Lebong,skripsi,jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah, institut agama islam neggeri curup,2023.

tailleld) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media kartu huruf dikatakan efektif atau dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Trans Madang.⁴¹

Adapun persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap kemampuan membaca permulaan. Selain itu, keduanya menilai kemampuan membaca melalui hasil pretest dan posttest untuk melihat adanya peningkatan setelah perlakuan diberikan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel perlakuan yang digunakan. Penelitian Fina Avianti menggunakan media kartu huruf sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan strategi choral reading yang terintegrasi dengan lagu anak sebagai pendekatan pembelajaran.

⁴¹ Fina Afianti,” Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang”,(Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup,2024)

C. Kerangka Berpikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini yaitu;

HO : Tidak terdapat pengaruh Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Sdn 1 Muara Kulam.

H1 :Terdapat pengaruh Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Sdn 1 Muara Kulam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴²

2. Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment(perlakuan) tertentu.⁴³ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental desain. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu one grup pretest-posttest disign karena dalam rancangan ini digunakan 1 kelompok subjek.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hlm.14

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 2nd ed(Bandung:alfabeta cv, 2024),hlm.6

Tabel 3.1 Desain penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁=Test awal (pretest)

X =Diterapkan strategi choral reding terintegrasi lagu anak

O₂=Test akhir (posttest)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Waktu pelaksanaannya semester genap ajaran 2026.

C. Populasi dan sampel penelitia

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴Populasi juga merupakan Keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1

⁴⁴ ibid.hlm 80

⁴⁵ indrayanto wiwin arbaini wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andra grafika, 2023).hlm.162

SDN 1 Muara Kulam tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 41, dengan kelas 1a berjumlah 21 dan kelas 1b berjumlah 19.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan pada dana waktu, tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶ Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik menentukan sample dengan pertimbangan tertentu. Dan sampel yang akan diteliti adalah kelas 1A Sdn 1 Muara Kulam dengan jumlah siswa 21 orang.

D. Variable Penelitian

1. Variabel bebas

Adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan strategi choral reading terintegrasi lagu anak atau disimbolkan dengan variabel (X).

2. Variabel terikat

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa kelas 1 yang dilambangkan (Y).

⁴⁶ Ibid hlm.81

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara.

1. Observasi (observation)

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti guna mengetahui secara nyata aktivitas yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat menilai perkembangan aktivitas pendidik atau guru serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan strategi choral reading terintegrasi lagu anak.

Tabel 3.2

Kisi Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang di amati	skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam				
2	Melakukan bordo barsama				
	Kegiatan inti				
3	Guru memberikan contoh membaca /nyanyi dari guru				
4	Guru mengikuti kegiatan membaca terintegrasi lagu anak				
5	Guru meminta siswa membaca teks lirik secara bersama				
6	Guru membaca sesuai irama lagu				
7	Guru mengajak siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat				
8	Guru mengajak siswa aktif mengikuti pengulangan membaca				
9	Guru meminta siswa membaca di depan atau kelompok				
	Kegiatan penutup				
10	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
11	Siswa menjawab pertanyaan atau refleksi dari guru				

Tabel 3.3

Kisi kisi pedoman observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang di amati	skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam siswa menjawab salam				
2	Melakukan bordo barsama				
	Kegiatan inti				
3	Siswa memperhatikan contoh membaca /nyanyi dari guru				
4	Siswa mengikuti kegiatan membaca terintegrasi lagu anak				
5	Siswa membaca teks lirik secara bersama				
6	Siswa membaca sesuai irama lagu				
7	Siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat				
8	Siswa aktif mengikuti pengulangan membaca				
9	Siswa berani membaca di depan atau kelompok				
	Kegiatan penutup				
10	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
11	Siswa menjawab pertanyaan atau refleksi dari guru				

Keterangan
4=sangat baik

3=baik

2=cukup baik

1=kurang baik

2. Tes (test)

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, maupun bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara

umum, tes dipahami sebagai alat ukur yang berfungsi untuk menilai tingkat penguasaan seseorang terhadap sejumlah materi atau konten tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis tes, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal membaca peserta didik, sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya strategi choral reading terintegrasi lagu anak.

Tabel 3.4

Kisi kisi instrumen test

Aspek penilaian	Deskripsi	skor
Kelancaran	1. lancar dalam membaca kata dan kalimat	4
	2. cukup lancara dalam membaca kata dan kalimat	3
	3. lancar tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat	2
	4. tidak lancara dalam membaca kata dan kalimat	1
Intonasi	1. tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4
	2. cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3
	3. kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2
	4. tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1
	1. membaca menggunakan bunyi yang	4

Kejelasan Suara	jelas pada hal pelafalan atau pengucapan kata dan kalimat	
	2. membaca menggunakan bunyi yang cukup pada hal pelafalan atau pengucapan kata dan kalimat	3
	3. membaca menggunakan bunyi yang kurang jelas pada hal pelafalan atau pengucapan kata dan kalimat	2
	4. membaca menggunakan bunyi yang tidak jelas pada hal pelafalan atau pengucapan kata dan kalimat	1
Ketepatan	1. tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4
	2. cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3
	3. kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2
	4. tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1

Petunjuk penilaian

1.skor maksimal $4 \times 4 = 16$

2.Rumus Nilainya

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{TOTAL NILAI}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Tabel 3.5

Kriteria penilaian⁴⁷

Interval	Kategori Penilaian
80-100	Tinggi
65-79	Sedang
<64	Rendah

⁴⁷ Asep Ediana Latip, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta : Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hlm 70

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang dimanfaatkan untuk memperjelas gambaran mengenai keadaan serta proses pembelajaran yang berlangsung. Bentuk dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti guna melengkapi dan memperkuat data penelitian.

F. Uji coba Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian merupakan proses evaluasi terhadap instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur ketepatan instrumen tersebut. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan membaca nyaring secara langsung (*performance test*) yang dilaksanakan melalui praktik membaca oleh peserta didik. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang memuat aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, intonasi, dan kejelasan suara.

Karena instrumen yang digunakan merupakan tes unjuk kerja, penelitian ini tidak melakukan uji coba instrumen secara terpisah sebagaimana lazim dilakukan pada instrumen tes objektif atau angket. Kelayakan instrumen ditentukan melalui validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan meminta penilaian dari validator ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian antara indikator, materi bacaan, dan rubrik penilaian dengan tujuan penelitian. Setelah memperoleh masukan dari validator, instrumen direvisi sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan komponen utama dalam penelitian karena berperan penting dalam membantu peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan yang diperoleh. Proses analisis data dapat dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum proses analisis data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil nilai pretest dan posttest. Apabila menggunakan program SPSS versi 24, uji normalitas dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Karena jumlah sampel yang digunakan oleh penulis kurang dari 30, maka rumus yang dipakai adalah rumus Chi Kuadrat (χ^2 hitung), yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Uji chi kuadrat

f_o = data frekuensi yang didapat dari sampel x

f_h = Frekuensi yang diharapkan di dalam populasi

kriteria pengujian:

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. maka data berdistribusi normal

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$. maka data berdistribusi normal

Program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25 penulis untuk mengolah data menggunakan standar berikut: data terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dimaksud untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan. Untuk pengujian hipotesis beda dua rata rata dengan sampel kecil ($n \leq 30$) uji statistiknya menggunakan distribusi t. uji hipotesis ini menggunakan SPSS 24, dengan menggunakan hipotesis dan rumus sebagai berikut:

H_1 : adanya pengaruh strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di sdn 1 muara kulam

H_0 : tidak adanya pengaruh strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di sdn 1 muara kulam.

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

Md = mean dari selisih nilai pretest dan posttest

$\sum x_d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah sampel

Adapun kriterianya yaitu H_0 ditolak H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 1 Muara Kulam

SDN 1 Muara Kulam (ber-NPSN 10602107) adalah salah satu institusi pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Kelurahan Muara Kulam, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini telah lama menjadi pusat pembinaan karakter dan pilar pendidikan bagi masyarakat di wilayah pedalaman. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1955 melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian nomor 01/0/1955. Hal ini menjadikannya salah satu sekolah dasar tertua yang menjadi pilar pendidikan di wilayah Ulu Rawas.

Saat ini SDN 1 Muara Kulam telah mengantongi Akreditasi B, menunjukkan pemenuhan standar pelayanan pendidikan yang baik. Sistem pembelajaran mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk menyelaraskan dengan standar pendidikan nasional terbaru. Lembaga ini dipimpin oleh Muhammad Heri sebagai Kepala Sekolah aktif. Manajemen data dapodik dan administrasi digital sekolah dikelola oleh M. Sobirin. Terdaftar secara nasional dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN: 10602107) berstatus negeri di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Moto Juang dan Visi Misi sekolah

SDN 1 Muara Kulam memiliki moto juang dan visi misi sebagai berikut:

a. Moto Juang

Progresif (Program Religius Dan Inovatif) :

Berarti Program Peningkatan Mutu SDN 1 Muara Kulam Berdasarkan Nilai Religius, Yang Berkembang Secara Inovatif Dalam Mewujudkan Peserta Didik Cerdas dan Kompetitif.

b. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SDN 1 Muara Kulam: Terwujudnya Siswa Berprestasi, Kreatif, Berakhlak Mulia, dan Berbudaya.

c. Misi Sekolah

1. Menanamkan nilai-nilai religius, kesantunan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Mengembangkan empati, toleransi, dan semangat kebhinekaan dalam berinteraksi sosial
3. Mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar, berpikir, dan mengambil keputusan.
4. Membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis, adaptif dan solutif terhadap permasalahan
5. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal muara kulam.
6. Membentuk karakter pantang menyerah, disiplin, dan gigih dalam mencapai prestasi.
7. Membangun kolaborasi antara peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sebagai mitra pembelajaran. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran mendalam dan berbasis proyek.

3. Kondisi Siswa Sdn 1 Muara Kulam

Daftar siswa SDN 1 Muara Kulam tahun ajaran 2025/2026

Tabel 4.1

Siswa Sdn 1 Muara Kulam

No	Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	12	9	21
2	1B	11	8	19
3	2A	7	13	20
4	2B	7	12	19
5	3A	16	12	28
6	3B	16	13	29

7	3C	1	2	3
8	4A	10	16	26
9	4B	12	25	27
10	4C		1	1
11	5A	8	12	21
12	5B	10	12	22
13	5C	17	11	28
14	5D	1	1	2
15	6A	11	9	20
16	6B	17	11	28

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif data

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Muara Kulam terletak di kabupaten musi rawas utara kecamatan uluu rawas kelurahan muara kulam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pre-test post-test*. Hasil penelitian ini berupa data nilai pretest dan posttest dari siswa kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 21 siswa di SDN 1 Muara Kulam tahun ajaran 2025/2026. kelas eksperimen adalah kelas yaitu kelas yang menggunakan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak. Sebelum diberikan perlakuan siswa di kelas tersebut diberikan pretest yaitu tes membaca nyaring untuk mengukur keterampilan membaca awal mereka. Berdasarkan penelitian uraian data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil pretest

No	Nama	Nilai pretest
1	Ahmad	50
2	Albukhari	25
3	Aisyah	56
4	khoirunnisa	50
5	Alvaro	69
6	Dhabit	44
7	Ghina	81
8	Habibah	50
9	Alhadi	75
10	Danil	25
11	Rangga	38
12	Buyung	25
13	Azlan	50
14	Hemando	25
15	Muvia	75
16	Nabihan	81
17	Naira	44
18	Nana	50
19	Nurzea	38
20	Rajendra	56
21	Ummina	44

Berdasarkan tabel diatas yang telah disajikan skor terendah yang diperoleh 25, sedangkan skor tertinggi adalah 75.

Tabel 4.3 Statistik deskriptif

		Statistics	
		Nama	nilai
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean			50.05
Median			50.00
Mode			50
Std. Deviation			18.029
Variance			325.048
Range			56
Minimum			25
Maximum			81
Sum			1051

Dari tabel 4.3 maka diperoleh nilai keterampilan membaca kelas 1 di sdn 1 muara kulam sebelum menggunakan strategi choral reading terintegrasi lagu anak memperoleh nilai rata rata 50,05, dengan nilai yang paling sering muncul /modus 53, sedangkan nilai terendah adalah 25.

Tabel 4.4 Hasil posttest

No	Nama	Nilai posttest
1	Ahmad	75
2	Albukhari	63
3	Aisyah	75
4	Khoirunnisa	75
5	Alvaro	94
6	Dhabit	75
7	Ghina	94
8	Habibah	75

9	Alhadi	88
10	Danil	63
11	Rangga	81
12	Buyung	94
13	Azlan	81
14	Hemando	63
15	Muvia	94
16	Nabihan	100
17	Naira	75
18	Nana	81
19	Nurzea	81
20	Rajendra	88
21	Ummima	75

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor terendah 63 dan skor tertinggi

100.

Tabel 4.5
Statistik deskriptif

		Nama	nilai
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean			80.48
Median			81.00
Mode			75
Std. Deviation			10.847
Variance			117.662
Range			37
Minimum			63
Maximum			100
Sum			1690

Berdasarkan tabel diatas, hasilnya menunjukan bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan memiliki rata rata sebesar 80,48 nilai tengahnya adalah 81. Dengan nilai yang paling sering muncul adalah 75 adapun nilai tinginya 100 dan nilai terendahnya itu 63.

Berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *choral reading* keterampilan membaca siswa menunjukan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat strategi choral reading terintegrasi lagu anak rata rata pretest 50,05 sementara rata rata posttest adalah 80,48.

2. Penguji Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak dilihat dari hasil tes keterampilan membaca siswa pada pelajaran bahasa indonesia, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu baru dilakukan uji hipotesis.

a. uji normalitas

Berdasarkan analisis uji normalitas didapat hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.168	21	.126	.918	21	.080
POSTES	.169	21	.119	.920	21	.088

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.5 uji *shapiro wilk test* mendapatkan *signifikasi* nilai pretest 0,080 dan posttest 0,088 yang berarti memiliki nilai (sig) lebih besar dari 0,05 maka tabel nilai tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji hipotesis dilakukan dengan mengetahui bagaimana pengaruh strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Muara Kulam. Uji hipotesis dilakukan menggunakan spss versi 24. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	Lower	Upper			

Pair	PRETEST	-	-	12.44416	2.71554	-36.09309	-24.76406	-	20	.000
1	POSTES		30.4285					11.205		
			7							

Berdasarkan tabel 4.8 Didapatkan signifikasi (2 tailed) = 0,000 < 0,05 sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikasi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Jika nilai signifikasi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya penggunaan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai temuan penelitian berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest. Rekapitulasi ini menyajikan gambaran mengenai tingkat capaian keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam berdasarkan hasil yang diperoleh responden. Adapun rekapitulasi hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Hasil	Kesimpulan
1	Bagaimana Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sdn 1 Muara Kulam Sebelum Diterapkan Strategi Choral Reading	Hasil pretest	Memperoleh rata -rata 50,05	Keterampilan Membaca siswa masih tergolong rendah

	Terintegrasi Lagu Anak?			
2	Bagaimana Keterampilan Membaca Siswa Sesudah Diterapkan Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak?	Hasil posttest	Memperoleh rata-rata 80,04	Keterampilan membaca siswa tergolong tinggi
3	Apakah Penggunaan Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Siswa?	Uji hipotesis	$0,000 < 0,005$ Dan $T_{\text{tabel}} 11.205 > t_{\text{hitung}} 2,086$	H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan artinya adapengaruh dari strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan itu dari kategori rendah ke kategori tinggi keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam pada pelajaran bahasa Indonesia dan terdapat pengaruh secara signifikan strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa menjalani pretest yang berupa tes membaca nyaring. Setiap siswa membaca teks yang telah diberikan dan guru memberi nilai untuk aspek yang dinilai yaitu kelancaran, intonasi, kejelasan suara dan ketepatan. Dengan ketentuan kriteria penilaian

4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup baik, 1=kurang baik. Pretest ini digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil pretest pada setiap indikator keterampilan membaca, diketahui bahwa indikator intonasi memperoleh skor terendah, dibandingkan dengan indikator kelancaran, kejelasan suara, dan ketepatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak, sebagian besar siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang sesuai. Siswa cenderung membaca dengan nada yang datar, belum mampu memberikan jeda sesuai tanda baca, serta belum dapat menyesuaikan tinggi rendah suara berdasarkan jenis kalimat yang dibaca.

Rendahnya capaian pada indikator intonasi disebabkan oleh karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap membaca permulaan. Pada tahap ini, perhatian siswa lebih terfokus pada proses mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, menggabungkan suku kata menjadi kata, serta melafalkan kata dengan benar. Akibatnya, kemampuan membaca secara ekspresif, seperti penggunaan intonasi, belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memusatkan perhatian pada proses mengenali kata (*decoding*)

sehingga belum mampu membaca dengan memperhatikan unsur prosodi secara baik.⁴⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farida Rahim yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan proses bertahap yang dimulai dari pengenalan lambang bunyi bahasa, pelafalan kata, kelancaran membaca, hingga kemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.⁴⁹ Oleh karena itu, penggunaan intonasi merupakan keterampilan yang berkembang setelah siswa menguasai kemampuan dasar membaca. Dengan demikian, rendahnya kemampuan intonasi pada siswa kelas I merupakan kondisi yang sesuai dengan tahapan perkembangan membaca permulaan

Sedangkan diketahui bahwa indikator kelancaran membaca memperoleh capaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Meskipun menjadi indikator dengan skor tertinggi, capaian tersebut belum menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa telah optimal. Hasil ini hanya mengindikasikan bahwa dibandingkan dengan aspek intonasi, kejelasan suara, dan ketepatan, siswa relatif lebih mampu membaca kata atau kalimat sederhana secara berurutan tanpa terlalu banyak berhenti.

Menurut Farida Rahim yang menyatakan bahwa kelancaran membaca merupakan salah satu indikator penting dalam membaca

⁴⁸ Linnea C. Ehri, "Learning to Read Words: Theory, Findings, and Issues," *Scientific Studies of Reading* 9, no. 2 (2005): 167–188.

⁴⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 2–4.

permulaan. Kelancaran berkembang melalui latihan membaca yang dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana tanpa banyak mengalami hambatan.⁵⁰ Dengan demikian, capaian kelancaran yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca, meskipun aspek lain seperti ketepatan, kejelasan suara, dan intonasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai pretest keterampilan membaca awal siswa kelas 1. Bisa dilihat pada saat pretest terdapat siswa yang memiliki 80 berjumlah 2 siswa, dan yang memiliki nilai dengan kategori sedang itu berjumlah 3 orang, 2 siswa dengan nilai 75 dan satu dengan nilai 69. dan yang memiliki nilai dengan kategori rendah yaitu berjumlah 16 siswa yaitu dengan nilai 50 sebanyak 5 orang dengan nilai 56 sebanyak 2 orang, dengan nilai 44 sebanyak 3 orang, nilai 38 sebanyak 2 orang, dengan nilai 25 sebanyak 4 orang, maka rata rata skor seluruh siswa yaitu 50,05 masuk dalam kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa sebelum diterapkan strategi choral tergolong rendah. Secara jelasnya siswa masih belum bisa membaca dengan jelas, lancar, tepat dan intonasi yang pas, serta pembelajaran yang masih konvensional dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran. Dimana menurut akhadiyah membaca merupakan mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata kata,

⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

menghubungkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.⁵¹ Strategi yang tepat diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pada pelajaran bahasa Indonesia strategi *choral reading* terintegrasi lagu anak karena strategi ini siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, dan pelajaran membaca jadi menyenangkan karena disertai nada lagu anak.

2. Keterampilan Membaca Sesudah Diterapkan Strategi *Choral*

***Reading* Terintegrasi Lagu Anak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil posttest, diketahui bahwa indikator kelancaran membaca memperoleh capaian tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak, sebagian besar siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar dibandingkan indikator lainnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu membantu siswa mengurangi kebiasaan membaca secara terbata-bata serta meningkatkan kepercayaan diri ketika membaca di depan kelas.

Tingginya capaian pada indikator kelancaran dipengaruhi oleh karakteristik strategi *Choral Reading* yang mengharuskan siswa membaca teks secara bersama-sama mengikuti contoh yang diberikan guru. Kegiatan membaca secara serempak memungkinkan siswa mendengar pelafalan yang benar, menyesuaikan tempo membaca, serta

⁵¹ Nadzifah, Wening. "Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R siswa kelas IV SDN Katongan 1 Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta (2016).

memperoleh kesempatan untuk mengulang bacaan beberapa kali. Selain itu, integrasi lagu anak dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif mengikuti kegiatan membaca. Pengulangan bacaan yang dilakukan secara bersama-sama membantu siswa mengenali kata secara lebih otomatis sehingga kelancaran membaca meningkat.

Farida Rahim yang menyatakan bahwa kelancaran membaca berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana tanpa banyak mengalami hambatan.⁵²

Meskipun seluruh indikator mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak, indikator intonasi masih memperoleh capaian terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan tinggi-rendah nada, tekanan, dan jeda ketika membaca masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dibandingkan indikator lainnya.

Rendahnya capaian pada indikator intonasi diduga disebabkan oleh siswa kelas I yang masih berada pada tahap membaca permulaan. Pada tahap ini, sebagian besar perhatian siswa masih terfokus pada kemampuan mengenali kata dan membaca dengan lancar sehingga penggunaan intonasi belum menjadi fokus utama. Selain itu, meskipun strategi *Choral Reading* memberikan contoh membaca yang baik melalui

⁵² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 11–12.

kegiatan membaca bersama, sebagian siswa masih cenderung mengikuti bacaan teman secara serempak sehingga belum sepenuhnya mampu menerapkan intonasi yang tepat ketika membaca secara mandiri.

Menurut Timothy V. Rasinski, salah satu komponen penting dalam *reading fluency* adalah prosody, yaitu kemampuan membaca dengan intonasi, tekanan, jeda, dan ekspresi yang sesuai dengan makna bacaan. Kemampuan prosodi tidak berkembang secara instan, tetapi memerlukan latihan yang berulang, pemberian model membaca yang baik, serta kesempatan bagi siswa untuk membaca secara individual agar mampu menginternalisasi penggunaan intonasi yang benar.⁵³

Pada pertemuan terakhir siswa di beri posttest yaitu tes membaca nyaring satu persatu dan mendapat hasil keterampilan membaca awal siswa kelas 1. Dengan mengetahui nilai posttest siswa dalam kategori tinggi. kita dapat melihat bahwa 1 siswa memperoleh nilai 100. 4 siswa memperoleh nilai 94. 2 siswa memperoleh nilai 88. 3 siswa memperoleh nilai 81. 7 siswa memperoleh nilai 75. Dan 3 siswa memperoleh nilai 63. Ini menunjukkan sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pencapaian yang tinggi setelah penerapan strategi choral reading terintegrasi lagu anak dalam pelajaran bahasa indonesia. Hal ini memperlihatkan pengaruh strategi choral reading terintegrasi lagu anak dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

⁵³ Timothy V. Rasinski, *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Comprehension*, 2nd ed. (New York: Scholastic Inc., 2014), hlm. 7–8.

Kemudian untuk kategori sedang ada 7 siswa memperoleh nilai 75, dan ada 3 siswa memperoleh nilai 63. Sehingga memperoleh rata rata dari seluruh siswa yaitu 80. Maka dapat ditunjukkan pada saat kegiatan posttest keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Muara Kulam setelah menerapkan strategi choral reading terintegrasi lagu anak tegolong kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan membaca pada pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN 1 Muara Kulam.

Berdasarkan hasil penilaian pada setiap indikator keterampilan membaca, diketahui bahwa indikator kelancaran membaca memperoleh capaian tertinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara berurutan tanpa terlalu banyak berhenti atau mengulang bacaan. Meskipun demikian, kemampuan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penggunaan intonasi, kejelasan suara, dan ketepatan membaca yang sama baiknya.

3. Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 1 Muara Kulam

Hasil penelitian menunjukan pengaruh signifikan strategi choral reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa. Dimana hasil uji paired sampel t-test menunjukan hasil signifikan sebesar $0,00 < 005$ dan $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $11.205 > 2.086$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga strategi choral reading terintegrasi lagu

anak berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di Sdn 1 Muara Kulam.

Hal ini dapat dilihat juga dengan nilai pretest dan posttest keterampilan membaca siswa yang dari kategori rendah menjadi tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena strategi *Choral Reading* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Kegiatan membaca berulang membantu siswa mengenali kata secara lebih otomatis, sedangkan integrasi lagu anak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi, perhatian, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penerapan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih percaya diri ketika membaca bersama teman-temannya, tidak lagi malu untuk mengeluarkan suara saat membaca, serta lebih mudah mengikuti pelafalan yang dicontohkan guru. Selain itu, kegiatan membaca secara berulang yang dipadukan dengan lagu anak membantu siswa membaca dengan lebih lancar dan mengurangi kebiasaan membaca secara terbata-bata. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan intonasi dan ekspresi ketika membaca.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh salwa⁵⁴ Fina⁵⁵ dan Aulia Fitrah,⁵⁶ yang menyatakan bahwa strategi *choral reading* memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.

⁵⁴ Salwa , “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Strategi Choral Reading Melalui Powerpoint,” *Normalita (Jurnal Pendidikan)* 9, no. 1 (2021), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/621>.

⁵⁵ Fina Afianti,” Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang”,(Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup,2024)

⁵⁶ Aulia Fitrah, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuahyka Kota Banda Aceh, (skripsi,Banda aceh,Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN 1 Muara Kulam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam sebelum diterapkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 50,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal, pada aspek kelancaran, ketepatan, kejelasan suara, dan intonasi.
2. Keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam setelah diterapkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata posttest sebesar 80,48. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan membaca bersama yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SDN 1 Muara Kulam. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 11,205 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,086, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN 1 Muara Kulam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Penerapan strategi ini dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan keterampilan membaca, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan, kejelasan suara, dan intonasi.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pada kelas awal.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan desain penelitian yang lebih bervariasi sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi *Choral Reading* terintegrasi lagu anak dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti Fina,” Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Trans Madang”,(Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup,2024)
- Alatas Mochamad Arifin , “Implementasi Model Blended Learning Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023.
- Astuti Nurhayati. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (Pq4r)”,Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Thn 2019.
- Aulia Fitrah, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuah yka Kota Banda Aceh, (skripsi, Banda aceh, Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)
- Dalman, Haji. "Keterampilan membaca." Jakarta: Raja Grafindo Persada (2013).
- Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya,” *J-ART*, B20(1).pdf.
- Dr Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran*, n.d.
- Dr M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).
- Endraswara Suwardi, *Metodologi Penelitian Folklor* (Media Pressindo, 2009).
- Fajarwati Fretty dan Nur Ahid, “Pengaruh Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Terhadap Lembaga Pendidikan,” *Seroja : Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2024).
- Fitrah Aulia, Peningkatan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Strategi Choral Reading Berbantuan Media Cerita Bergambar Peserta Didik Kelas Ii Sd Meutuahyka Kota Banda Aceh, (skripsi,Banda aceh,Uin Ar-Raniry Banda Aceh,2024)
- Guntur Muh, Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia,(bangun tapanantul yogyakarta:selat media fatners,2023)
- Hariati Feti,” Penerapan Metode Bermain Peran (Sosiodrama)Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 72 Seluma”. (Skripsi, Bengkulu: Prodi Pendidikan

- Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun ,2018),
- Harini Rochmimah dkk,” Eksplorasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar Pada kurikulum merdeka”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 Nomor 04, (Desember 2024),
- Hasan Halid et al., “Perancangan Informasi Infografis untuk Menarik Minat Anak-Anak pada Koleksi Lagu Anak Indonesia di Museum Musik Indonesia Kota Malang Jawa Timur,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5, no. 6 (2025):<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3834>.
- Himpunan Peraturan perundang-undangan, Undang-undang republik Indonesia no 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2018),
- Indonesia, *Strategi Pembelajaran Bahasa: Membangun Landasan Kuat dalam Penguasaan Bahasa Pendidikan Indonesia*, August 31, 2023, <https://pendidikanindonesia-fib.ub.ac.id/?p=2417&lang=id>.
- Indrayanto, Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andra Grafika, 2023).
- Khusnia Mungalimatul,” kesulitan membaca siswa (studi kasus siswa Kelas iii di sdn pujo rahayu)”, *Journal of Elementary School*, (juni 2022).
- Khuzaemah Emah dan Veni Nurpadillah, *Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2022).
- Kusumasari Ervita Dwi, Sumarno, and Ida Dwijayanti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka,” *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024).
- Marlina, Ina. "Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2018).
- Nabillah Inayatun et al., *Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis*, n.d.
- Nadzifah, Wening. "Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R siswa kelas IV SDN Katongan 1 Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta (2016).

- Ningsih Widia Eka Wahyu,” Pengaruh Self Efficacy (Keyakinan Diri) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.(Skripsi, Lampung: program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021).
- Nurhakim Ahmad, “Macam-Macam Strategi Pembelajaran serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya,” *Quipper Blog*, December 16, 2022, <https://www.quipper.com/id/blog/io-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya/>.
- Rahim farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Rasinski Timoti, *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Comprehension*, 2nd ed. (New York: Scholastic Inc., 2014),
- Salwa, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Strategi Choral Reading Melalui Powerpoint,” *Normalita (Jurnal Pendidikan)* 9,no.1(2021), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/621>.
- Soro Vioirentina Meo and Ermelinda Yosefa Awe, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di SDK Wolowio,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no.2 (2025), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1431>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 2nd ed (Bandung: alfabeta cv, 2024),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018),
- Sunarsih Dwi et al., “Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di SD N 22 Rejang Lebong” (skripsi, Curup, 2024), hlm 16
- Supiningsih Supiningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Strategi Choral Reading Melalui Powerpoint,” *Wacanaakademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1563>.
- Suryani Ade Irma, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru),” *Primary: Jurnal Pendidikan*

Guru Sekolah Dasar 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7860>.

Wahyuni Sri, “Penggunaan Strategi Membaca Whole Class Choral Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Sd Negeri 134 Rejang Lebong” skripsi, jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, institut agama islam negeri curup, 2023.

Werdiningsih Dyah, *literasi sains dan materi pembelajaran bahasa indonesia* (CV.

Literasi Nusantara Abadi, 2021), <http://repository.unisma.c.id/handle/123456789/5914>.

What are The Characteristics of a Nursery Rhyme? Wiki Page,” Twinkl, accessed February 22, 2026, <https://www.twinkl.ca/teaching-wiki/the-characteristics-of-nursery-rhymes>.

Yuni Settia Ningsih dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (Ar-Raniry Press, 2020).hlm.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Zariah
Instansi	:	SDN 1 Muara Kulam
Tahun Penyusunan	:	2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 5	:	Teman baru
Tema	:	Bersikap Baik Terhadap Teman
Alokasi Waktu	:	2x35 menit(2x pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf ‘m’ dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Peserta didik dapat menulis suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Alat tulis dan alat warna;

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 21 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka,
- Strategi choral reading

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf 'm'.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.
- Meningkatkan keterampilan membaca peserta didik

Menulis:

- Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, berteman bukan hal yang mudah bagi sebagian peserta didik kelas satu. Sebagian peserta didik harus mengalahkan rasa malu dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara dengan teman baru. Bagi para peserta didik kelas satu, memulai pertemanan adalah proses yang terus mereka pelajari sepanjang tahun ajaran. Karena itu, meskipun tema ini tidak dipelajari pada awal tahun ajaran, pertemanan adalah keterampilan sosial yang penting untuk didiskusikan dengan peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran Apa yang Dilakukan Bersama Teman?

Para peserta didik kelas satu tentunya telah mengenal kata ‘teman’ dan ‘berteman’. Namun, pemahaman mereka tentang istilah tersebut bisa jadi berbeda. Kegiatan pembuka pada bab ini dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi tentang hal tersebut. Pada saat mengamati gambar pembuka, diskusikan dengan peserta didik. Apa yang dilakukan anak-anak pada gambar ini? Siapakah mereka? Kemudian, kembangkan diskusi dengan menanyakan kegiatan apa yang biasanya mereka lakukan dengan teman. Di mana mereka bermain bersama teman di sekolah? Samakah dengan yang dilakukan anak-anak pada gambar tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Cerita “Mimi Berani” menggambarkan perubahan sikap dan perasaan Mimi, seorang anak yang berusaha mengatasi rasa malunya.

Guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada gestur dan raut muka Mimi dalam gambar.



Tip Pembelajaran Berempati dengan tokoh cerita

Ajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut.

- a. Apa kira-kira yang dipikirkan Mimi pada gambar ini?
- b. Bagaimana perasaan Mimi pada gambar ini?
- c. Mengapa Mimi merasa begitu?
- d. Apakah kalian pernah merasa malu seperti Mimi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu peserta didik untuk berempati kepada tokoh cerita, memahami alasan tindakannya, serta merefleksi apabila ia berada dalam posisi sang tokoh.

Setelah membacakan cerita “Mimi Berani”, tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah peserta didik menyukai Mimi, Maya, atau Moko. Lalu, tanyakan alasannya. Kegiatan berdiskusi setelah menyimak cerita “Mimi Berani” ini melatih mengembangkan empati peserta didik kelas satu. Kegiatan ini tidak dinilai.

Membaca



1. Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.



Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.



2. Mengucapkan Bunyi Huruf ‘m’

Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.

3. Merangkai Huruf ‘m’ dengan Huruf Vokal

Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf ‘m’ dan merangkainya dengan huruf vokal ‘a-’, ‘i-’, ‘u-’, ‘e-’, ‘o-’. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya.

4. Membaca Suku Kata

Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri.

Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar lanjut ke proses selanjutnya.

5. Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' dengan nada lagu balonku ada lima.

Mimi suka main bola

Maya dan moko juga

Mimi tak lagi malu

Mereka main bersama

Menulis

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- a. Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- b. Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
- c. Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

Membaca

Pengenalan tanda titik perlu dilakukan pada tahap awal peserta didik belajar membaca. Mengenali tanda baca membantu peserta didik mengenali konsep kalimat pernyataan. Pada saat membacakan buku, guru perlu menunjuk setiap kata dan tanda titik agar peserta didik memahami saat kalimat berakhir. Pada saat itu, peserta didik mencerna kalimat sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Mengenali tanda baca titik membantu peserta didik memahami bacaan dan menanggapi kalimat pernyataan dengan tepat. Pengenalan tentang kalimat membantu peserta didik tak hanya ketika dibacakan cerita, namun juga ketika ia kelak dapat membaca.



Pada kegiatan mengenali kalimat pernyataan, lakukan hal-hal sebagai berikut.

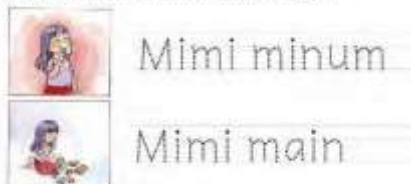
- Bacalah kalimat 'Mimi suka main bola'. lalu tunjuk tanda titiknya.
- Mintalah peserta didik menirukan intonasi membaca Anda.
- Jelaskan bahwa tanda titik berfungsi mengakhiri kalimat.

Bahas Bahasa

Setelah membaca kalimat bertanda titik, ajak peserta didik untuk membaca kalimat 'Mimi minum' dan 'Mimi main' bersama-sama.

Kemudian, minta peserta didik untuk membubuhkan tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut.

Tanda titik mengakhiri satu kalimat.
Ikuti guru membaca kalimat ini.
Lalu, tambahkan tanda titik (.) di belakangnya.



Tip Pembelajaran

Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga perlu ditunjukkan kepada peserta didik beserta intonasi membacanya. Ketiga tanda baca ini memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik memahami bacaan. Meskipun demikian, pada kelas satu kegiatan pengenalan tanda baca masih berupa kegiatan pembiasaan yang tidak dinilai.

Berbicara



Bacaan “Empat Kata Ajaib” ditulis untuk dibacakan secara interaktif. Guru perlu menjeda membaca setelah mengajukan pertanyaan ‘Apa yang harus Mimi katakan?’, demi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya.

Ketika membuka halaman buku, minta para peserta didik untuk memeriksa apakah jawaban mereka benar. Setelah selesai membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyimpulkan bacaan.

Tip Pembelajaran

Pembelajaran telah mencapai pertengahan tahun saat Anda mengajarkan materi ini. Anda tentunya telah mengetahui peserta didik yang aktif berpendapat dan yang kurang aktif. Panggilah nama peserta didik yang kurang aktif untuk menyatakan pendapat. Mintalah peserta didik lain untuk mendengarkan pendapatnya.



Setelah menjawab pertanyaan tentang bacaan, tanyakan kata ajaib apa yang perlu diucapkan Moko pada situasi yang dihadapinya pada gambar di atas.

Mengamati

Mengamati Gambar “Di Kelas Mimi”

Mengamati gambar merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik kelas satu. Peserta didik dapat berempati kepada tokoh dalam gambar dan menyimpulkan kejadian pada gambar. Pada saat meminta para peserta didik mengamati gambar, arahkan perhatian mereka kepada bagian perinci dari gambar seperti gestur dan raut wajah tokoh dalam gambar. Kemudian, diskusikan gambar

menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah gambar.



Interaksi dengan Orang Tua

Bapak dan Ibu Guru, untuk mendukung pembelajaran di sekolah, libatkan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan baik di rumah. Sesuai dengan materi pada bab ini, orang tua dapat diajak untuk:

- Mengingatkan peserta didik untuk selalu mengucapkan empat kata ajaib di rumah;
- Mengingatkan peserta didik untuk memperlakukan orang di sekitarnya dengan baik dan santun;
- Membacakan buku-buku tentang pertemanan, berbuat baik kepada teman, berbagi dengan teman, dan perilaku baik lainnya;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya untuk mendiskusikan perasaan tokoh, serta perilaku baik dan tidak baik dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan tanda titik yang menandai akhir kalimat dalam cerita;
- Membacakan buku cerita yang disukainya dan mengajaknya memperhatikan kata-kata yang memiliki suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ dan membacanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru perlu menunjukkan tanda titik setiap kali membacakan buku. Selain itu, tanda tanya dan tanda seru juga, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menulis suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ dalam kata-kata yang dikenali sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Mimi Berani” dan menanyakan

apakah mereka menyukai cerita tersebut.

4. Guru memberikan pesan penutup tentang membacakan buku cerita yang disukainya dan mengingatkan peserta didik untuk membacakan buku cerita di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Banyak buku cerita anak (buku pengayaan fiksi dan nonfiksi) yang mengangkat kisah pertemanan. Bacakan buku-buku ini kepada peserta didik kelas satu.

Guru dapat memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dalam bentuk cetak. Pinjamkan buku dari perpustakaan sekolah kepada peserta didik untuk dibacakan oleh orang tua/walinya di rumah. Bersama buku tersebut, sertakan beberapa contoh pertanyaan pemantik diskusi sebagai berikut.

- a. Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- b. Apa yang ingin dilakukannya?
- c. Apa yang kemudian dilakukannya?



Selain itu, buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa pun dapat diperoleh di laman ini.

Pesankan juga kepada orang tua/wali peserta didik untuk membantu peserta didik mengisi judul buku serta nama penulis dan ilustratornya, lalu menggambar hal menarik yang dilihat dalam buku.

Jurnal Membaca

Nama:

Judul Buku:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator:

Putri Gema suka membaca.
Tentu kalian juga suka.
Gambarlah tokoh dongeng yang kalian sukai di sini.
Mintalah ayah, ibu, atau kakak untuk menuliskan namanya.

Tokoh dongeng kesukaanku:

.....

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali Peserta Didik Kelas Satu,

Pada bulan ini, Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) belajar tentang kata ajaib dan cara memperlakukan orang lain dengan baik. Ingatkan Ananda untuk selalu mengucapkan kata-kata tersebut kepada orang lain di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila ia mengucapkan kata-kata tersebut.

Pada bulan ini, Ananda juga telah membaca cerita tentang berteman di sekolah. Bacakanlah cerita-cerita serupa kepadanya. Setelah membaca, ajak Ananda untuk mengenali perilaku baik dan tidak baik pada buku tersebut. Ajak juga untuk menilai perilaku yang Ananda sukai dan tidak Ananda sukai. Tanyakan juga alasannya. Mendiskusikan cerita dalam buku adalah kebiasaan yang selama ini ditumbuhkan di sekolah. Kami akan sangat berterima kasih apabila Bapak dan Ibu turut membiasakannya pula di rumah.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Selamat menikmatinya bersama Ananda.

Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpajan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 5 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
 - b. Menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama kata benda dan binatang.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 5.5 Contoh Refleksi Guru di Bab 5

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 5 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah

- Kegiatan mendiskusikan cerita sebaiknya tidak selalu dilaksanakan secara klasikal. Sebagian peserta didik mungkin tidak mudah mengemukakan pendapatnya dalam kelompok atau di depan teman-teman sekelasnya. Untuk para peserta didik yang tidak aktif berpendapat, guru perlu membacakan cerita dan bertanya secara individual untuk mengetahui pendapat mereka terhadap cerita.
- Peserta didik yang belum lancar membaca bisa jadi tidak terlalu memperhatikan memperhatikan huruf pada teks bacaan tetapi pada nada lagunya saja. menanyakan pada peserta didik suku kata dan kalimatnya satu persatu tanpa nada lagu.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah dapat membaca suku kata dan kata secara mandiri perlu diperkenalkan dengan berbagai kombinasi suku kata. Berikan buku bergambar dan kartu kata kepadanya agar ia dapat mengenal beragam bentuk dan bunyi kata beserta maknanya dalam buku. Peserta didik seperti ini juga memerlukan pendampingan khusus agar kecakapannya dapat berkembang secara optimal.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

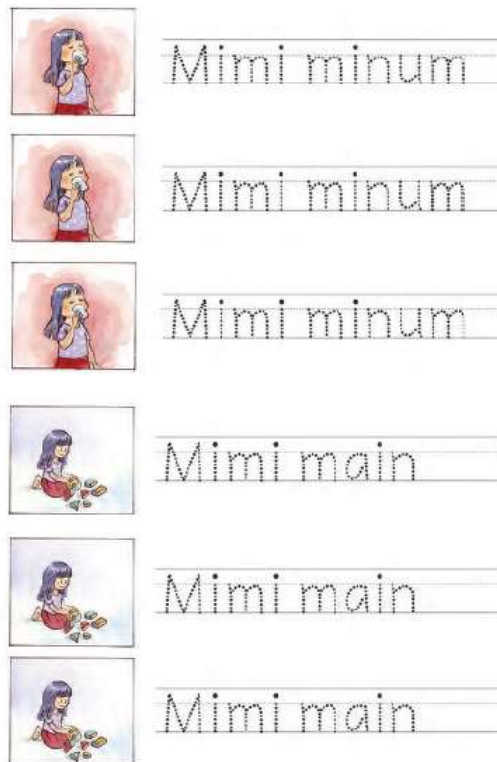
Petunjuk!

Bab 5 •

Melengkapi Kata



Menambahkan Tanda Titik



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Buku bacaan digital dapat menjadi alternatif. Salah satu sumbernya adalah laman Badan Bahasa Kemendikbud: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bukubahan-bacaan-literasi-2019>. Buku *Cerita Putri Gema* pada Buku Siswa

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema pertemanan atau bertema lain,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata ‘harus’ dan ‘arus’

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring

dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

D. DAFTAR PUSTAKA

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Muara kulam , , 2026

Mengetahui

Wali kelas


 Erni Yuhita S. Pd.SD

NIP.198106292023212009

Peneliti


 Zariah

NIM.22591215

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PRETEST POSTTEST

Bacalah kata berikut dengan suara nyaring! (C1)

1. Mobil
2. Mata

Bacalah dengan jelas! (C1)

1. buku baru
2. tas merah
3. makan nasi
4. baju sekolah

Bacalah dengan suara nyaring! (C2)

1. Ini buku saya.
2. Aku makan nasi, telur, dan susu.

Bacalah dengan intonasi yang tepat! (C2)

1. Siapa nama kamu?
2. Ayo kita belajar!

TUGAS 2 Membaca teks pendek

Kegiatan Pagi

Aku bangun pagi.

Aku mandi pagi.

Aku makan nasi, telur, dan susu.

Aku pergi ke sekolah.

LAMPIRAN 3 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PRETEST POSTTEST**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agita Misriani, M.Pd

NIP : 198908072019032007

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Zariah

NIM : 22591215

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 1 Muara Kulam

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

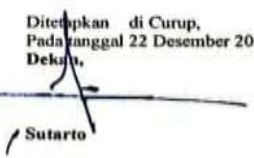
Curup, 21 Maret 2026
Validator



Dr. Agita Misriani, M.Pd

NIP. 198908072019032007

LAMPIRAN 4 SK PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 81b Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Zariah Tanggal 22 Desember 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 M E M U T U S K A N :
Pertama	1. Guntur Puta Jaya, S.Sos.,MM 196904131999031005 2. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd 199108242020122005 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Zariah N I M : 22591215 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Choral Reading Terintegrasi Lagu Anak terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN 1 Muara Kulam
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 22 Desember 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup ; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ; 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

LAMPIRAN 5 SK PENELLITIAN


**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DINAS
PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan Ulas Sumatera Km.75 Desa Lawang Agung Kecamatan Rupit Kode Pos 31654
 Website : <https://dpmptsp.mutarakab.go.id> E-mail : dpmptsp@mutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 053/SKP/DP,-PTSP/IV/2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, menerbitkan Surat Keterangan Penelitian kepada :

"Zariah"

Alamat : Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara

Nama Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri Curup

Tinggi/Lembaga/Instansi/Organisasi Penelitian :

"PENGARUH STRATEGI CHORAL READING TERINTEGRASI LAGU ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I DI SDN 1 MUARA KULAM"

Lokasi Penelitian : SDN 1 Muara Kulam

Tanggal Mulai Penelitian : 10 Maret 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Musi Rawas Utara, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat dan Penelitian tidak Menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Musi Rawas Utara Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Keterangan Penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
5. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Muara Rupit
 Pada tanggal : 6 April 2026
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Ditandatangani secara elektronik, oleh :



M. HAMDAN MAWARDI, ST
 Pembina Tk.I (IV.b)
 NIP. 19780328 200604 1 010





Di rumah ini terdapat alat pemindai otomatis menggunakan Surat Keterangan Penelitian yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas Utara.

LAMPIRAN 6 SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MUARA KULAM
 Alamat : Jl. Raya Kel. Muara Kulam Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara 31669

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420 / 3 dSDN 1-MK/UR/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas kabupaten Musi Rawas Utara:

Nama : Muhammad Heri, S.Pd, SD
 NIP : 198105302009031001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesbenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Zariah
 NIM : 22591215
 Semester : 8
 Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Choral Reading* Terintegrasi Lagu Anak Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di Sdn 1 Muara Kulam.

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 1 Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN curup.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Muara Kulam, 02 juni 2026
 Kepala Sekolah /Pimpinan

 Muhammad Heri, S.Pd, SD
 NIP.198105302009031001



LAMPIRAN 7 KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Zariah
NIM	: 22591215
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Putrasaya, S.Sos., M.Pd
PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Strategi Ajaran reading terintegrasi lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SMP Muhammadiyah Kutam
MULAI BIMBINGAN	: 7 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 22 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	01/2026 Januari	Perbaikan latar belakang	
2.	01/2026 Januari	Revisi 8 fokus masalah pada LB	
3.	10/2026 Februari	Lengkap bab II	
4.	11/2026 Februari	Revisi Bab II	
5.	11/2026 Februari	Lengkap Bab III	
6.	16/2026 Maret	ACE Penelitian	
7.	16/2026 Maret	Perbaikan hasil Penelitian	
8.	01/2026 April	Revisi bab IV	
9.	03/2026 April	Perbaikan pembahasan	
10.	14/2026 April	Revisi bab V	
11.	15/2026 April	Perbaikan Kesimpulan	
12.	16/2026 April	Lengkapi lampiran	
13.	17/2026 April	ACE Ujian Skripsi	
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Guntur Putrasaya, S.Sos., M.Pd
NIP. 199108242020122005

CURUP, 22 Juni 2026

PEMBIMBING II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 32118

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Zariah
NIM	: 22591215
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah ibtidiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M
DOSEN PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Strategi choral reading terintegrasi lagu lagu anak terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah
MULAI BIMBINGAN	: 08 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 24 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08/Januari 2026	Perbaikan Penulisan Latar Belakang	
2.	13/Januari 2026	Lampir bab II	
3.	14/Januari 2026	Revisi bab II, Lampir bab III	
4.	18/Februari 2026	Perbaikan Penulisan bab III	
5.	19/Maret 2026	Ace Penelitian	
6.	08/Mei 2026	Perbaikan Penulisan bab IV pembatalan	
7.	16/Juni 2026	Perbaikan penulisan abstrak	
8.	21/Juni 2026	Lengkap bab 1-5 dan lampiran di revisi dan dikoreksi	
9.	29/Juni 2026	Ace Ujian Skripsi	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M
NIP.196904131999051005

CURUP, 24 Juni 2026
PEMBIMBING II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP.198108242020127005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing I
- dan ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

LAMPIRAN 8 PELAKSANAAN PRETEST

Siswa membaca teks yang diberikan guru

LAMPIRAN 9 HASIL PRETEST

Daftar Penilaian							
Keterampilan Membaca Siswa Kelas I							
Sebelum Menggunakan strategi choral reading terintegrasi lagu anak							
No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai
		kelancaran	intonasi	Kejelasan suara	ketepatan		
1	Ahmad Rahman	2	2	2	2	8	60
2	Ahmad Albukhari	1	1	1	1	4	25
3	Aisyah Humaira Kamila A Q	2	2	3	2	9	56
4	Aisyah Khoirunnisa	3	3	3	3	12	75
5	Alvaro	2	2	3	3	11	69
6	Dhahit Al Fath	2	1	2	2	7	44
7	Ghina AlHusnisa	2	2	2	2	8	50
8	Habibah Dwi Putri	4	3	3	3	13	81
9	M. Alhadi	2	2	2	2	8	50
10	M. Daniil Hamzar	1	1	1	1	4	25
11	M. Rangga	2	1	1	2	6	38
12	Muhammad Buyang	1	1	1	1	4	25

13	Muhammad Azlan Afendy	1	1	1	1	4	25
14	Muhammad Hemando	2	2	2	2	8	50
15	Muvia Nazira	3	3	3	3	12	75
16	Nabihuan Alfabri	4	3	3	3	13	81
17	Naira Tiffani	2	1	2	2	7	49
18	Nana Azzahra	2	2	2	2	8	50
19	Nurzea Almaira	2	1	1	2	6	38
20	Rajendra Sharkan Gunawan	2	2	3	2	9	56
21	Ummima Khadijatul Kubra Aq	2	1	2	2	7	49
Jumlah							1051
Rata rata							50.05

**LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI PELAKSANAAN STRATEGI CHORAL
READING TERINTEGRASI LAGU ANAK.**



Pembukaan pembelajaran



Siswa membaca di depan dengan nada lagu anak



Membaca choral reading integrasi lagu anak



Menulis teks bacaan

LAMPIRAN 11 FOTO BERSAMA WALI KELAS 1A

LAMPIRAN 12 PELAKSANAAN POSTTEST



Siswa membaca teks yang diberikan guru

LAMPIRAN 13 HASIL POSTTEST

Daftar Penilaian
Keterampilan Membaca Siswa Kelas I
Setelah Menggunakan strategi choral reading terintegrasi lagu anak

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah skor	Nilai
		kelancaran	intonasi	kejelasan suara	ketepatan		
1	Ahmad Rahman	3	3	3	3	12	75
2	Ahmad Albukhari	3	2	3	2	10	63
3	Aisyah Humaira Kamila A Q	3	3	3	3	12	75
4	Aisyah Khoirunnisa	4	3	3	4	14	88
5	Alvaro	4	3	3	4	14	89
6	Dhabit Al Fatih	3	3	3	3	12	75
7	Ghina Alifatuunnisa	4	3	4	4	15	94
8	Habibah Dwi Putri	3	3	3	3	12	75
9	M. Alhadi	3	3	3	3	12	75
10	M. Danil Hamzar	4	3	3	2	10	63
11	M. Rangga	4	3	3	3	13	81
12	Muhammad Buyung	4	3	4	4	15	94

13	Muhammad Azlan Afendy	3	2	3	2	10	63
14	Muhammad Hemando	4	3	3	3	13	81
15	Muvia Nazira	4	3	4	4	14	89
16	Nabihan Alfahri	4	4	4	4	16	100
17	Naira Tiffani	3	3	3	3	12	75
18	Nana Azzahra	4	3	3	3	13	81
19	Nurza Almalra	4	3	3	3	13	81
20	Rajendra Sharkan Gunawan	4	3	3	4	14	88
21	Ummima Khadijatul Kubra Aq	3	3	3	3	12	75
Jumlah							1.690
Rata rata							80.98

LAMPIRAN 14 HASIL LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN

SISWA

Lembar observasi aktivitas guru

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas: V

Pengamat: Erni Yunita S.pd SP

No	Aspek yang di amati	skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam				✓
2	Melakukan berdoa bersama				✓
	Kegiatan inti				
3	Guru memberikan contoh membaca /nyanyi dari guru				✓
4	Guru mengikuti kegiatan membaca terintegrasi lagu anak				✓
5	Guru meminta siswa membaca teks lirik secara bersama				✓
6	Guru membaca sesuai irama lagu				✓
7	Guru mengajak siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat				✓
8	Guru mengajak siswa aktif mengikuti pengulangan membaca				✓
9	Guru meminta siswa membaca di depan atau kelompok				✓
	Kegiatan penutup				
10	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
11	Guru memberi pertanyaan atau refleksi pada siswa			✓	

Lembar observasi aktivitas siswa

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas: 1

Pengamat: Erni Yunita S.Pd SE

No	Aspek yang di amati	skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam				✓
2	Melakukan berdoa bersama				✓
	Kegiatan inti				
3	Siswa memperhatikan contoh membaca /nyanyi dari guru				✓
4	Siswa mengikuti kegiatan membaca terintegrasi lagu anak				✓
5	Siswa membaca teks lirik secara bersama			✓	
6	Siswa membaca sesuai irama lagu			✓	
7	Siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat				✓
8	Siswa aktif mengikuti pengulangan membaca				✓
9	Siswa berani membaca di depan atau kelompok				✓
	Kegiatan penutup				
10	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
11	Siswa menjawab pertanyaan atau refleksi dari guru				✓

Keterangan

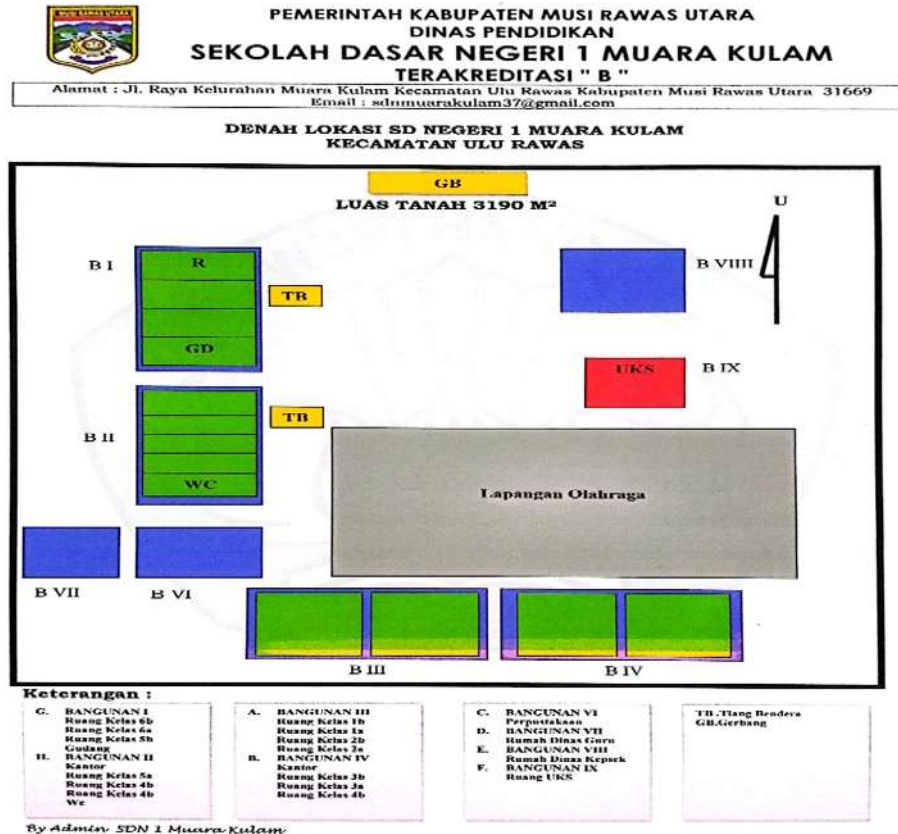
4=sangat baik

3=baik

2=cukup baik

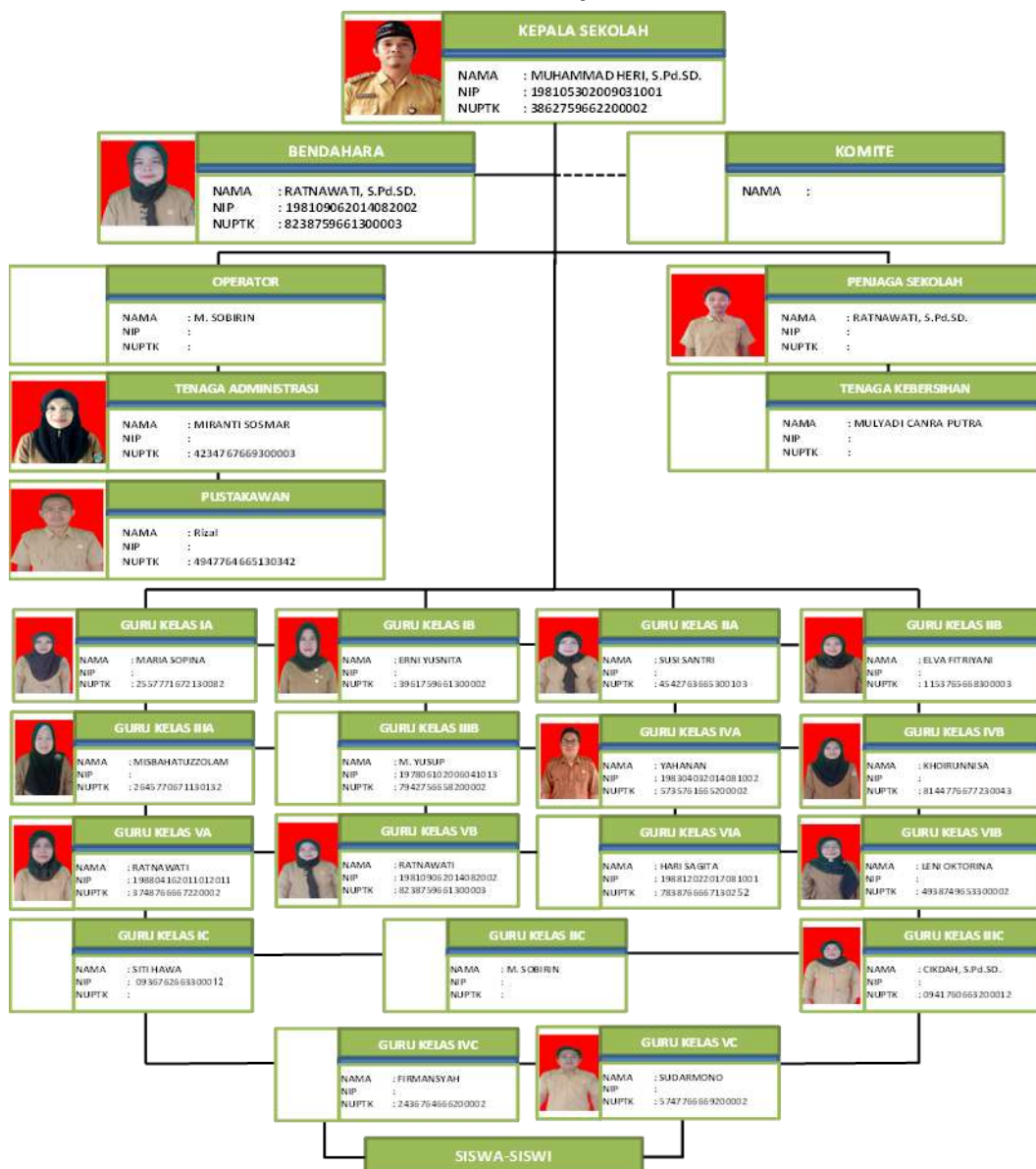
1=kurang baik

LAMPIRAN 15 DAFTAR BANGUNAN SDN 1 MUARA KULAM



LAMPIRAN 16 STRUKTUR ORGANIASASI SDN 1 MUARA KULAM

STRUKTUR ORGANISASI SDN 1 MUARA KULAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024



LAMPIRAN 17 DATA PEGAWAI ASN SDN 1 MUARA KULAM

PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 1 MUARA KULM

Alamat: Jl. Raya Kelurahan Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kab Musi Rawas Utara 33609

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PNS SD NEGERI 1 MUARA KULAM

NO	NAMA PEGAWAI	NIP	L/P	TMT CPNS			PANGKAT TERAKHIR			JABATAN			M. KERJA		D. KUAT JABATAN		PENDIDIKAN TERAKHIR			TEMPAT/TGL LAHIR			Catatan		KET				
				Gol Ruang	TMT		Gol Ruang	TMT		NAMA JABATAN	TMT		TH	BLN	NAMA	Th	Jml Jam	Nama	Tahun Lulus	Tingkat Ijazah	Tempat	Tgl		Mutasi					
					Tgl	Bln		Tgl	Bln		Tgl	Bln										Tgl	Bln			Tgl	Bln	Tgl	Bln
1	M. YUSUP, M.Pd	19760610 200604 1 013	L	IIIb	01	04	2006	IIIb	01	10	2022	Guru Ahli Muda	01	10	2022	17	02	Pgjab PLPG	2007 2012	90	PASCA SARJANA UNIVERSITAS BENGKULU	2012	S.2	Muara Kulam	10	06	1976	SDN PANGKALAN 2022	
2	MUHAMMAD HERI, S.Pd SD	19810530 200903 1 001	L	IIIb	01	03	2009	IIIb	01	10	2025	Guru Ahli Muda	07	01	2022	21	07	Pgjab PLPG	2010 2014	95	RKIP, PGSD, UT JAKARTA	2011	S.1	Muara Kulam	30	05	1981		
3	HARISAGITA, M.Pd	19881202 201708 1 001	L	IIIa	01	08	2017	IIIa	01	10	2023	Guru Muda	01	10	2023	08	08	Pgjab PPG	2018 2011	78	PASCA SARJANA UNIVERSITAS BENGKULU	2021	S.2	Belitung	02	12	1988		
4	EUIS UTAMI DWI, S.Pd SD	19791023 201408 2 002	P	IIIa	01	8	2014	IIIa	01	08	2024	Guru Muda	01	08	2024	16	03	Pgjab PLPG	2014 2017	78 60	RKIP, PGSD, UT JAKARTA	2012	S.1	Surabangun	23	10	1979		
4	RATNAWATI, S.Pd SD	19810906 201408 2 002	P	IIIa	01	08	2014	IIIb	01	10	2021	Guru Ahli Pertama	18	07	2023	16	02	Pgjab PPG	2015 2022	78	RKIP, PGSD, UT JAKARTA	2013	S.1	Muara Kulam	06	09	1981		
5	YAHANAN, M.Pd	19830403 201408 1 002	L	IIIa	01	08	2014	IIIb	01	10	2021	Guru Ahli Pertama	18	07	2023	16	02	Pgjab PPG	2015 2024	78	PASCA SARJANA UNIVERSITAS BENGKULU	2023	S.2	Muara Kulam	03	04	1983	SDN 2 Muara Kulam 2022	
6	RATNAWATI, S.Pd	19880416 201101 2 011	P	IIIb	01	01	2011	IIIb	01	06	2024	Guru Ahli Pertama	01	06	2024	11	05	Pgjab PPG	2011 2023	95	RKIP, PGSD, UT JAKARTA	2021	S.1	Muara Kulam	16	04	1988	SDN JANGKAT 2016	
7	AGUSTIARAFAT, S.Pd I	19850824 201902 1 004	L	IIIa	01	02	2019	IIIb	01	04	2023	Guru Ahli Pertama	01	02	2019	06		DIKLATSAR	2020	511	Fakultas Tarbiyah STAI Bumi Siantan Labalingga	2009	S.1	Batu Gajah	24	08	1985	SDN 2 Batu Gajah	

Muara Kulam, 04 April 2026

KEPALA SEKOLAH

MUHAMMAD HERI, S.Pd SD

NIP. 19810530 200903 1 001

LAMPIRAN 18 DATA PEGAMAI SDN 1 MUARA KULAM NON ASN

JUMLAH DATA TKS GURU PW BERDASARKAN MASA KERJA HONOR															
NO	NAMA LENGKAP DENGAN DELAR	STATUS	NIK	PENDIDIKAN TERAKHIR	TMT Honor	JUMLAH TMTSK HONOR DAN TMTSK TERAKHIR	SK PERTAMA	NOSK TERAKHIR	TMT SK PERTAMA	TMT SK TERAKHIR	JUMLAH TMT SK PERMULAAN TMT SK TERAKHIR	Tempat Tugas	Jabatan	Orifidasi Tahun	KESAMPAHAN
1	PRIMANDIAH, S.Pd	PW	1989040180001	S1 PGSD	04/01/2015	21 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
2	CHANDY, S.Pd	PW	1989040180002	S1 PGSD	20/01/2015	20 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
3	ELVA FITRIYAH, S.Pd	PW	198906180180001	S1 PGSD	02/01/2015	19 Tahun 1 Bulan	01/01/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
4	BUDARMONO, S.Pd	PW	198901040800001	S1 PGSD	17/01/2015	19 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
5	BUDI SANTIA, S.Pd	PW	198901010800002	S1 PGSD	02/01/2015	17 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
6	MARIA SOPHA, S.Pd	PW	198906010800001	S1 PGSD	02/01/2015	11 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2024	Uk Pemas
7	MURANTI SOMAR, S.Pd	PW	198904010800002	S1 MPd	18/01/2015	19 Tahun 1 Bulan	01/01/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	11/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	10 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas PAU	2023	Uk Pemas
8	MALINA, S.Pd	PW	198904010800003	S1 Keguruan dan Ilmu Pendidikan	01/01/2015	17 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	10/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas PAU	2023	Uk Pemas
9	M. SOEPHAN, S.Pd	PW	198901010800001	S1 Biologi	02/01/2015	09 Tahun 1 Bulan	01/01/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	11/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	10 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2023	Uk Pemas
10	MARIONNELA, S.Pd	PW	198902010800001	S1 PGSD	04/01/2015	09 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	11/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	10 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2023	Uk Pemas
11	MURPIMATI, S.Pd	PW	198907010800003	S1 Pendidikan	22/01/2015	07 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	04/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	10 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Guru Kelas SD	2023	Uk Pemas
12	STITHIANA	PW	198906010800001	SNK	20/01/2015	20 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	08/04/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Operator Jaringan Operasional	-	Uk Pemas
13	PICHA, D. Perti	PW	198901010800008	S1 Ilmu Pendidikan	01/01/2015	16 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	01/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	11 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Perantara Jaringan Operasional	-	Uk Pemas
14	MULYADI CINTA PUTRA	PW	198901010800003	Widhiyanti Alqah	02/01/2015	11 Tahun 1 Bulan	08/08/2015 SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015 IPTSPRPPH/PW/NP/2015	14/01/2015 DSDN/SDN 1 MUARA KULAM	01/01/2015	10 Tahun 9 Bulan	SDN 1 MUARA KULAM	Operator Jaringan Operasional	-	Uk Pemas
Maret, Klaten, 04 April 2025															
KEPALA SEKOLAH															
															
MUHAMMAD HERI SPd NIP.19610530 200903 1 001															

Muara Kulam, 04 April 2025

KEPALA SEKOLAH



MUHAMMAD HERI S.Pd
NIP. 19810230 200805 1 001

BIODATA PENULIS



Zariah adalah nama dari penulis skripsi ini biasa dipanggil Za. Penulis lahir pada tanggal 5 juni 2002. Putri pertama dari bapak Zairin dan ubuk Sumiati. Pendidikan penulis dimulai dari SDN 2 muara kulam dan dilanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN Muara Kulam, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA NEGERI Muara Kulam. Setelah selesai menempuh sekolah menengah atasa penulis melanjutkan pendidikan strata satu

(S1) Program Studi Pendidikan Guru Marasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah institut agama islam negeri curup, penulis menyelesaikan strata satu (S1) pada tahun 2026.

